

**PEMAKNAAN TAWAKAL PADA CAREGIVER LANSIA
(STUDI FENOMENOLOGI DI WISMA LANSIA HUSNUL
KHATIMAH GUNUNGPATI SEMARANG)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

AVIDA NURUL JULIANITA

NIM : 2104046076

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Avida Nurul Julianita

NIM : 2104046076

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Usuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Pemaknaan Tawakal pada Lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil saya sendiri, yang saya kerjakan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran. Serta belum ditemukan karya tulis sebelumnya yang sama dengan karya tulis ilmiah ini. Mengenai sumber informasi dan refrensi dijadikan sebagai bahan rujukan oleh penelitian dalam karya tulis ilmiah skripsi oleh peneliti.

Semarang, 16 Juni 2025



Avida Nurul Julianita

NIM. 2104046076

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMAKNAAN TAWAKAL PADA CAREGIVER LANSIA DI WISMA
LANSIA HUSNUL KHATIMAH GUNUNGPATI SEMARANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

AVIDA NURUL JULIANITA

NIM : 2104046076

Semarang, 16 Juni 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing



SRI REJEKI S.Sos.l.,M.Si

NIP : 197903042006042001

NILAI PEMBIMBING



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km. I, Ngaliyan-Semarang
Telp. (024) 7601294
Website : www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail:
fuhum@walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi :

Nama : Avida Nurul Julianita

NIM : 2104046076

Judul : Pemaknaan Tawakal pada Caregiver Lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang

No	Nama Pembimbing	Nilai
1.	Sri Rejeki S.Sos. I.,M.Si	78

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 16 Juni 2025

Pembimbing

SRI REJEKI S.Sos.I.,M.Si

NIP : 197903042006042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Avida Nurul Julianita dengan NIM 2104046076 telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada Senin 30 Juni 2025.

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang

Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si
NIP : 197903042006042001

Sekretaris Sidang



Komari, M.Si

NIP : 198703082019031002

Penguji I



Muhammad Sakdullah, M.Ag

NIP : 198512232019031009

Penguji II



Hikmatun Balighah Nur. F, M.Psi.

NIP : 198804142019032011

Pembimbing I



Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si

NIP : 197903042006042001

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sebuah urusan), tetatplah bekerja keras (untuk urusan berikutnya)

- QS. Al- Insyirah : 6 -

“Selalu ada harga dalam setiap proses. Nikmati saja lelah lelah itu, lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Akan tetapi gelombang gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan.”

- Boy Candra -

Tanda Allah jatuh cinta kepadamu ialah ketika cemburu-Nya ditampakkanya dnegan membuatmu patah hati dengan urusan dunia.

- Maulana Jalaluddin Rumi –

Perbaiki sholatmu maka Allah akan memperbaiki hidupmu, semakin sering kamu bersujud semakin banyak impianmu yang terwujud.

- Self Reminder -

PEDOMAN TRANSLITERASI YANG DIGUNAKAN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah pedoman transliterasi dari hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Aprosof
ي	Ya	Y	Ye

2. Syaddah/tasydid (konsonan rangkap)

Syaddah pada penulisannya di lambangkan dengan dua huruf yang sama. Seperti

متعددة dibaca muta’adiddah

عدة dibaca i’ddah

3. Ta’marbutah

Keseluruhan ta’ marbutah dalam penulisannya ditulis dengan h baik di bagian akhir kata tunggal maupun ketika berada pada bagian tengah penggabungan kata dengan *al.* ketentuan tersebut tidak digunakan lagi pada penggunaan kata berbahasa arab yang telah diadopsi kedalam bahasa indonesia seperti fakir, zakat, shalat dan lain lain kecuali di sertakan kata lainnya.

Seperti : روضة لا اطفال dibaca - raudah al-atfal

- raudatulatfal

طلحة dibaca - talhah

4. Vokal pendek dan penerapanya

Tanda	Nama	Vokal
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

5. Vokal panjang dan cara penerapannya

Harakat dan huruf	Dinamai	Huruf dan tanda	Penulisan
اَ اِ اُ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وِ	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

6. Vokal rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ اُ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
اَ اِ اُ	Fathah dan wau	Au	A dan u

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

Tanda Arab	Penulisan
اَ اِ اُ اَ اِ اُ	Ta'khuzuna
انؤاء	An-nau'

8. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang Al Syamsiyah, kata sandang tersebut dituliskan menggunakan huruf yang sama dengan huruf syamsiyah tersebut.

Contoh : السيد - as-sayyidu, شمس al as-syamsu

Kata sandang Al Qamariyah, kata sandang tersebut ditulis dengan huruf awal alif lam atau al.

Contoh : الجلال al-jalalu, القلم al-qalamu

9. Penulisan Kata-kata dalam satu Rangkaian Kalimat

Kata dalam sebuah kalimat ditulis sama seperti penulisan dan bacaannyadalam Al-Quran.

Contoh : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - Bismillahimajrehawamursaha

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil 'alamin, alhamdulillahilladzi qod wafaqo lil 'ilmi khaira khalqihi wa littuqo. Puji dan Syukur selalu tercurah limpahkan atas kehadiran Allah Swt. Rahmat, hidayat, serta pertolongan-Nya, penulis mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan baik walaupun ada beberapa kekurangan didalamnya. Sholawat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tugas akhir skripsi yang berjudul *Pemaknaan Tawakal pada Caregiver Lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang*, Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Dari hambatan dan rintangan serta dorongan semangat dan motivasi yang telah penulis lalui dalam penulisan skripsi, hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak yang telah membantu baik berupa material maupun doa serta harapan yang baik, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih. Dengan segenap rasa kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Moch. Sya'roni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah mendukung persetujuan penelitian ini.
3. Ibu Sri Rejeki S.Sos.I.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan arahan serta bimbingannya dengan sabar dan ramah dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sri Rejeki S.Sos.I.,M.Si, selaku kepala Jurusan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

5. Bapak Royanullah, M.Psi.T. selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
6. Ibu Ernawati, S.Si, M.Stat selaku Wali Dosen yang tidak bosan memberikan arahan dan motivasi serta bimbingan dari awal semester hingga akhir semester.
7. Para dosen dan pengajar Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan upaya, tenaga, dan waktu untuk mengajarkan keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi dari awal semester hingga akhir.
8. Teruntuk cinta pertama penulis, Bapak Yulianton yang telah mendidik dan merawat sedari penulis kecil hingga dewasa ini. Yang selalu mengupayakan semuanya untuk penulis. Tidak ada kata apapun yang pantas untuk membalas semua jasa beliau, terimakasih untuk segala doa dan dukungannya mulai dari awal perkuliahan sampai dengan proses ini selesai.
9. Teruntuk pintu surgaku Ibu Nurchayati, seseorang yang biasa kupanggil ibu. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini. Terimakasih sudah memberi dukungan dalam segala hal penulis sampai berada di tahap ini. Terimakasih pula telah kebersamaan penulis serta tanpa henti memberikan doa terbaik.
10. Serta untuk kakek dan nenek yang biasa kusebut mbah kakung dan mbah uti Mudakir dan Siti Cholifah, penulis mengucapkan banyak terimakasih telah menjadi bapak serta ibu kedua bagi penulis karena telah mendidik serta membesarkan hingga dewasa saat ini serta tak henti hentinya memberikan dukungan lewat doa disepertiga malamnya.
11. Salsabila Anisa Putri dan Munifatul Aini Chisba yang merupakan sahabat bahkan keluarga bagi penulis. Mereka yang selalu kebersamaan dalam proses penulisan skripsi ini serta menjadi tempat berkeluh kesah dari awal perkuliahan semester awal hingga akhir ini.
12. Kepada partner hidup yang tak kalah penting kehadirannya, Nur Syarif Kurniawan S.T, yang tak henti hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis serta berkontribusi baik tenaga, waktu, dan moril

kepada penulis. Terimakasih telah menjadi rumah ternyaman untuk singgah serta partner segala hal, menghibur dalam kesedihan, mendengar semua keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga rencana baik kita kedepannya diberi jalan mudah penuh keberkahan.

13. Teman teman TP Angkatan 2021 yang telah menemani dan memberi pengalaman yang berharga dari awal perkuliahan hingga akhir semester ini.

14. Dan terakhir terimakasih kepada diri saya sendiri Avida Nurul Julianita. Terima kasih karena tetap memilih untuk berusaha dan bertahan saat meragukan diri sendiri namun tetap menjadi wanita yang tidak pantang menyerah. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak sedikitpun menyerah saat proses pengerjaan skripsi ini hingga skripsi ini selesai dengan hasil terbaik. Berbahagialah selalu dimanapun berada, dan berbuat baiklah kepada siapapun orangnya.

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NILAI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI YANG DIGUNAKAN.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	19
LANDASAN TEORI	19
A. Tawakal	19
1. Pengertian Tawakal	19
2. Aspek- Aspek Tawakal.....	23
3. Macam – Macam Tawakal	24
4. Tingkatan Tawakal	26
5. Keutamaan Tawakal	27
B. Caregiver	28
1. Pengertian Caregiver	28
2. Jenis Cargiver	29
3. Manfaat sebagai Caregiver	30
4. Dampak menjadi Caregiver.....	30
5. Caregiver Lansia.....	32
BAB III.....	33

GAMBARAN UMUM PENELITIAN WISMA LANSIA HUSNUL Khatimah Gunungpati Semarang	33
A. Profil Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang	33
1. Sejarah Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang	33
2. Visi, Misi, dan Tujuan Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang	34
3. Program layanan Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang	35
B. Profil Subjek Penelitian	36
1. Profil Subjek Penelitian	36
2. Pengalaman Tawakal pada Caregiver dalam Merawat Lansia	39
3. Makna Tawakal pada Caregiver dalam Merawat Lansia Demensia.....	44
BAB IV	48
ANALISIS TAWAKAL PADA CAREGIVER LANSIA DI WISMA LANSIA HUSNUL Khatimah Gunungpati Semarang	48
A. Analisis Pengalaman Tawakal pada Caregiver Lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang	48
B. Analisis Makna Tawakal pada Caregiver Lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang	54
BAB V	61
KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	68

ABSTRAK

Proses penuaan merupakan fase akhir dalam siklus kehidupan manusia, yang membawa perubahan signifikan pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Selama masa lanjut usia, individu sering menghadapi penurunan fungsi tubuh, gangguan memori, dan perubahan emosional yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Demensia, sebagai salah satu kondisi yang umum terjadi pada lansia, menambah kompleksitas perawatan, terutama bagi mereka yang tinggal di fasilitas seperti Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang. Perawatan lansia, khususnya yang mengalami demensia, menuntut perhatian intensif dari caregiver. Namun, beban perawatan yang berat sering kali menyebabkan caregiver mengalami kelelahan fisik dan emosional, yang dapat berujung pada stres dan gangguan psikologis. Dalam konteks ini, konsep tawakal dalam Islam menawarkan pendekatan spiritual. Tawakal, sebagai sikap berserah diri kepada Allah SWT, diyakini dapat memberikan ketenangan jiwa dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan perawatan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan pemaknaan tawakal pada caregiver lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan studi fenomenologi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan gambaran tawakal pada caregiver lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang dengan ini peneliti menarik kesimpulan bahwa semua caregiver memberikan gambaran tawakal aktif sebagaimana telah dijelaskan oleh Yusuf Al-Qardhawi. Tawakal aktif ini menekankan pentingnya usaha maksimal yang disertai dengan penyerahan hasil kepada Allah, bukan sekedar pasrah tanpa ikhtiar. Setiap subjek menunjukkan pemahaman dan penerapan tawakal yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam mengintegrasikan nilai nilai spiritual dalam pekerjaan mereka. Pemaknaan tawakal sendiri menurut para caregiver di Wisma Lansia Husnul Khatimah ini bisa dikatakan memiliki makna yang sama karena memberikan dampak positif bagi semua caregiver seperti timbulnya ketenangan hati, kekuatan jiwa dan batin, menimbulkan sikap ridha dan keyakinan diri, serta memberikan kemuliaan pada diri.

Kata Kunci : Tawakal, Caregiver lansia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia lanjut merupakan fase terakhir dalam siklus kehidupan manusia. Tahap ini dapat dianggap sebagai penutupan dari proses perkembangan dan perjalanan hidup seseorang. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998, seseorang dikategorikan sebagai lanjut usia apabila telah mencapai usia 60 tahun atau lebih.¹ Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, terdapat dua kategori lanjut usia, yaitu, Lanjut Usia Potensial: Kelompok lansia yang masih memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa. Lanjut Usia Tidak Potensial: Kelompok lansia yang tidak lagi mampu mencari nafkah dan hidupnya bergantung pada bantuan orang lain. Sementara itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengklasifikasikan lanjut usia berdasarkan rentang umur sebagai berikut: Usia Pertengahan (Middle Age): 45–59 tahun, Usia Lanjut (Elderly): 60–74 tahun, Usia Lanjut Tua (Old): 75–90 tahun, Usia Sangat Tua (Very Old): di atas 90 tahun.²

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh lansia dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu fisik, psikologis dan psikososial, serta spiritual. Dari segi fisik, penurunan fungsi tubuh menjadi kendala utama, termasuk berkurangnya aktivitas pembuluh darah, terutama kapiler, yang menyebabkan aliran darah dalam tubuh menurun. Kondisi ini berdampak pada melambatnya kerja otak dan penurunan kemampuan memori. Dari sisi psikologis, sebagian lansia mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, namun tidak sedikit pula yang kesulitan dalam menghadapinya. Emosi yang cenderung meningkat pada lansia dapat menjadikan

¹ Shinta Puji Triwanti, Ishartono Ishartono, and Arie Surya Gutama, "Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia," *Share : Social Work Journal* 4, no. 2 (2014): 133.

² Heru Ginanjar Triyono, Meidiana Dwidianti, and Rita Hadi Widyastuti, "Pengaruh Mindfulness Terhadap Caregiver Burden Lansia Dengan Demensia Di Panti Wreda," *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 1, no. 1 (2018): 14.

perubahan tersebut sebagai beban, yang berisiko menimbulkan gangguan kejiwaan seperti kecemasan dan ketakutan. Aspek psikososial mencakup hubungan dengan keluarga, lingkungan sosial, dan kehidupan pribadi. Terakhir, pada aspek spiritual, masa lansia merupakan tahap kehidupan di mana kesadaran dan penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan perlu ditingkatkan.. Tetapi tidak semua lansia itu sadar akan hal tersebut akibat dari lemahnya iman dalam menghadapi kematian menimbulkan rasa takut dan cemas.³

Penurunan kondisi fisik dan mental pada lansia berdampak pada terbatasnya kemampuan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Berbagai perubahan yang dialami tidak selalu mendapatkan dukungan dari keluarga, hal ini disebabkan oleh meningkatnya mobilitas kerja pada usia produktif serta perubahan struktur keluarga dari keluarga besar (extended family) menjadi keluarga inti (nuclear family). Perubahan dalam struktur keluarga ini membuat peran keluarga dalam merawat lansia menjadi lebih sulit, bahkan sering kali lansia dipandang sebagai beban. Akibatnya, lansia yang tidak memiliki keluarga, hidup dalam kemiskinan, atau terlantar, cenderung memilih untuk tinggal di panti sosial atau wisma lansia sebagai alternatif tempat tinggal.⁴

Wisma lansia merupakan fasilitas yang menyediakan layanan perawatan jangka panjang bagi orang lanjut usia yang mengalami keterbatasan fungsi fisik maupun kemampuan kognitif. Layanan yang tersedia mencakup perawatan keperawatan serta bantuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusfitadewi RY, Luthviatin N, Ririanty M, dan rekan-rekannya, diketahui bahwa hampir separuh dari penghuni wisma lansia memerlukan dukungan dan bantuan dalam menjalani kegiatan harian. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga kesehatan di Indonesia dalam memberikan

³ Wahdah Oktafia Hasanah, “Bimbingan Tazkiyatun Nafs Dalam Rangka Peningkatan Keberagamaan Lansia Pada Tarekat Naqsyabandiyyah Mujadadiyyah Kholidiyyah Di Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara”, *Skripsi* (2023).

⁴ Annisa Ika Setyowati, *Strategi Koping Lansia Demensia Di Panti Wredha*, *Skripsi*, 2018, hal. 2

perawatan kepada lansia, terutama karena perubahan-perubahan yang menyertai proses penuaan.⁵

Akibat dari keterbatasan aktivitas yang terjadi pada lansia maka lansia membutuhkan bantuan seorang caregiver dalam menjalankan aktivitasnya. Peran caregiver sangat krusial dalam merawat lansia, termasuk memberikan perlindungan sosial, menghubungkan lansia dengan berbagai sumber daya yang mereka butuhkan untuk mempertahankan serta meningkatkan fungsi tubuh, serta memenuhi kebutuhan dasar guna menunjang kesejahteraan mereka. Terdapat dua kategori caregiver, yaitu caregiver formal dan informal. Caregiver formal adalah individu yang dibayar untuk memberikan perhatian, perawatan, dan perlindungan kepada orang yang sedang sakit. Sementara itu, caregiver informal adalah orang yang memberikan bantuan tanpa bayaran kepada individu lain dan biasanya masih memiliki hubungan keluarga, pertemanan, atau bertetangga. Pada praktiknya, perawatan lansia di panti oleh caregiver menuntut tingkat kesabaran yang tinggi karena dapat menimbulkan beban fisik dan emosional, serta mempengaruhi kehidupan pribadi dan keluarga mereka. Caregiver dituntut untuk mampu menyeimbangkan peran dalam merawat lansia dengan tanggung jawab lain seperti mengasuh anak, mendampingi pasangan, mengembangkan karier, serta menjaga hubungan sosial.⁶

Banyaknya tanggung jawab yang harus dijalankan oleh caregiver dalam merawat lansia dapat menyebabkan kelelahan berlebihan yang pada akhirnya menimbulkan stres. Salah satu penyebab utama stres pada caregiver adalah permintaan bantuan dari lansia yang melebihi kebutuhan sebenarnya. Lansia sering kali meminta bantuan untuk aktivitas seperti berpindah tempat (ambulasi), ke toilet, makan, dan minum. Pada kasus lansia dengan demensia, permintaan bantuan ini bisa terjadi lebih dari lima kali dalam sehari dan membutuhkan pengawasan serta perawatan terus-menerus. Situasi ini dapat memicu kelelahan emosional pada

⁵ Triwanti, Ishartono, and Gutama, "Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia."

⁶ Shinta Puji Triwanti, Ishartono Ishartono, and Arie Surya Gutama, "Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia," *Share : Social Work Journal* 4, no. 2 (2014): 133

caregiver. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Unson pada tahun 2015, disebutkan bahwa caregiver merasa kelelahan karena harus bertanggung jawab penuh selama 24 jam terhadap lansia, dengan pertanyaan yang sama diajukan berulang kali setiap hari. Kondisi ini menjadi sumber utama kelelahan fisik dan mental bagi para caregiver.⁷

Caregiver menghadapi berbagai jenis beban, termasuk beban ekonomi, fisik, psikologis, dan sosial. Hasil tinjauan beberapa studi menunjukkan bahwa tekanan fisik dapat menyebabkan caregiver mengalami penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, kanker, dan peningkatan risiko penyakit jantung akibat dislipidemia, kelelahan fisik, sakit kepala, serta gangguan tidur. Sementara itu, beban psikologis membuat caregiver rentan mengalami kesedihan mendalam (grief) atau depresi. Laporan dari Alzheimer's Disease tahun 2010 menyatakan bahwa sekitar 30% hingga 40% caregiver yang merawat lansia mengalami depresi karena kelelahan, angka ini lebih tinggi dibandingkan caregiver pada kelompok lain. Beban yang ditanggung ini juga dapat memengaruhi pengendalian emosi caregiver, memicu kemarahan, dan dalam beberapa kasus berpotensi menyebabkan kekerasan terhadap lansia.⁸

Disini peneliti telah melakukan wawancara pra riset terhadap salah satu caregiver yang merawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang, mengungkapkan bahwa caregiver yang bekerja sebagai perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah mengalami kelelahan dan jenuh saat merawat lansia dimensia dikarenakan ketika caregiver mengarahkan sesuatu hal pada lansia kemudian lansia tersebut terlihat paham apa yang disampaikan akan tetapi tidak lama kemudian lansia tersebut mudah lupa dengan apa yang telah disampaikan.⁹ Akan tetapi yang biasa dilakukan sebagai perawat dengan berpasrah diri saja

⁷ Setyowati, "Strategi Koping Lansia Demensia Di Panti Wredha.", *Skripsi*, 2018, hal. 1-3

⁸ Triwanti, Ishartono, and Gutama, "Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia." *Share : Social Work Journal* 4, no. 2 (2014): 133

⁹ Wawancara dengan Mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 20/2/2025

kepada Allah SWT karena menyadari apa yang saat ini dilakukan merupakan tanggung jawab pekerjaan untuk merawat lansia di wisma lansia ini⁻¹⁰

“Iya mbak kadang kita kan dibawa rasa jengkel ya, tapi kita tetap layani saja permintaan eyang walaupun ada perasaan jengkel karena kita menyadari ini sudah menjadi tanggung jawab pekerjaan kita. Tapi ya tetep aja rasa jengkel itu tidak boleh kita keluarkan ke eyang jadi ya jengkelnya ditahan saja dan tetep pasrah. Kadang perasaan jengkel itu keluar ketika kita kedaan capek atau kondisi lain tertentu. Tapi sejauh ini, kalau ada problem dengan eyang seperti itu nanti jengkel itu hilang sendiri. Karena kita perlu menjaga hati eyang. Kalau kita sudah menjaga hati dan kepercayaan eyang InsyaAllah lebih bisa mengontrol hati eyang dan emosi kita sendiri.”¹¹

Banyak orang yang terkadang terlambat mengenali gejala kelelahan psikologis yang dapat merusak kepribadian hingga berpengaruh pada lingkungan sosial. Banyak orang disekitar yang mengalami kelelahan psikis tetapi sedikit orang menyadari akan hal ini. Kondisi kelelahan meliputi kelelahan emosional, kehilangan kepribadian, bahkan hingga kehilangan produktivitas. Kelelahan adalah penyakit yang tidak bisa dihindari karena kelelahan juga menyebabkan seseorang mulai kehilangan harapan tapi mereka tetap sadar.¹²

Dari beberapa fenomena permasalahan pada beberapa caregiver yang bekerja sebagai perawat lansia yang telah dijelaskan diatas tentunya ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan dalam mengatasi permasalahan permasalahan diatas. Sebagai seorang muslim yang beriman dan bertaqwa tentunya memiliki sikap tawakal. Tawakal merupakan konsep dalam islam yang memiliki makna yang dalam dalam konteks kepercayaan dan keyakinan. Dalam teori, tawakal sering dijelaskan sebagai sikap atau keadaan diri yang menggambarkan keyakinan penuh seseorang pada kehendak yang rencana semua bersumber dari Allah SWT. Dalam literatur psikologi dan ilmu sosial, konsep tawakal sering dikaji dalam konteks religiositas, kesejahteraan psikologis, serta ketahanan mental. Dalam konteks

¹⁰ Wawancara dengan Mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 20/2/2025

¹¹ Wawancara dengan Mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 20/2/2025

¹² Yulfanani Alfajar and Roziana Ainul Hidayati, “Dampak Kelelahan Mental (Burnout) Terhadap Kinerja Karyawan Retail Besi Dan Baja,” *Jurnal Mahasiswa Manajemen* 3, no. 01 (2022):16.

kesehatan mental dan kesejahteraan, teori koping spiritual menekankan pentingnya dukungan spiritual dalam mengatasi kelelahan. Tawakal merupakan salah satu bentuk koping spiritual yang dapat membantu individu mengatasi tekanan hidup.¹³ Tawakal bisa menjadi alternatif untuk membuat seseorang merasa lebih rileks karena telah berserah diri pada Allah SWT. Adapun beberapa manfaat dari tawakal adalah tawakal dapat memberikan ketenangan jiwa dan ketentraman hati.¹⁴

Sebagai manusia kita pasti pernah memiliki rasa mudah mengeluh sehingga menimbulkan rasa jenuh atau bosan dengan pekerjaan tersebut. Tetapi orang yang berpegang teguh pada keyakinannya dan percaya pada dirinya sendiri tidak akan merasa kesal dan tidak mudah mengeluh ketika menghadapi hal yang sedang terjadi. Allah akan menutup rasa kekhawatiran dan rasa mudah mengeluh sehingga orang-orang yang bertaqwa kepada Allah tidak akan merasa bersedih hati.¹⁵

Berdasarkan penjelasan mengenai tawakal, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki sikap tawakal tidak mudah mengeluh saat menghadapi kelelahan dalam bekerja. Individu yang benar-benar bertawakal akan senantiasa menaruh kepercayaan penuh kepada Allah dan menjalankan tugasnya semata-mata untuk meraih keridhaan-Nya. Sikap ini menjadi sumber pahala dan membuat seseorang menjalani hidup dengan ketenangan serta semangat yang tinggi, sehingga rasa lelah yang dirasakan tidak terasa berlebihan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti pemaknaan tawakal pada caregiver yang merawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah, Gunungpati Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengalaman tawakal pada caregiver dalam merawat lansia di wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang ?

¹³ Gunung Djati and Conference Series, "Implementasi Tawakal Sebagai Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Rantau", Skripsi (2023): 914–933.

¹⁴ Raudhatussalamah Ikhwanisifa, "Religious Coping Dan Tawakal," *Psikologi* 18 (2022).

¹⁵ Almawardi Prima and Jurnal Mimbar Akademika, "Penanaman Sikap Tawakal Melalui Pendidikan Islam" 6 (2021): 1–13.

2. Bagaimana pemaknaan tawakal oleh caregiver saat merawat lansia di wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman dan pemaknaan tawakal pada caregiver lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur dan memperkaya kajian tentang pengalaman dan pemaknaan tawakal pada seorang caregiver dalam merawat lansia.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Lembaga Sosial (Wisma Lansia)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai sikap tawakal yang dimiliki oleh caregiver dalam merawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak wisma lansia untuk berperan sebagai fasilitator dalam merancang program atau kegiatan khusus yang berkaitan, guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kemampuan caregiver dalam merawat lansia.

2. Bagi Instituti Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi khususnya kepada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi mengenai pemaknaan tawakal pada caregiver mampu menjadikan acuan dalam memberikan intervensi kepada caregiver yang mengalami stres dalam merawat lansia.

3. Bagi Caregiver

Bagi para caregiver, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan pengetahuan dan informasi, khususnya dalam hal merawat lansia serta mengelola perasaan tidak nyaman atau tekanan yang mungkin timbul selama proses merawat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan “Pemaknaan Tawakal pada Caregiver Lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang”.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan eksplorasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menjumpai beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain:

Pertama, berasal dari skripsi Annisa Ika Setyowati (22020114120026), mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang, yang berjudul “Strategi Koping Caregiver Lansia Demensia di Panti Wredha.” Penelitian ini menggunakan metode total sampling dengan jumlah responden sebanyak 82 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner *The Ways of Coping Questionnaire (WOC)*. Analisis data dilakukan secara univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil menunjukkan bahwa 52,4% caregiver menerapkan *Problem Focused Coping (PFC)*, dengan strategi yang paling sering digunakan adalah *planful problem-solving*. Sementara itu, 47,6% caregiver menggunakan *Emotion Focused Coping (EFC)*, dengan strategi yang dominan mencakup *seeking social support*, *accepting responsibility*, dan *positive reappraisal*. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar institusi pendidikan membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam mengenai teori dan konsep sebagai calon edukator, perawat diharapkan dapat memberikan bimbingan, konseling, serta pelatihan kepada caregiver, dan panti wredha didorong untuk menjadi fasilitator dalam menyelenggarakan terapi kelompok dukungan (*support group therapy*) secara rutin.¹⁶

Kedua, Jurnal Psikologi karya Mutiara Wulandari, yang berjudul “Pengaruh Tawakal Terhadap Stress Akademik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sikap tawakal (X) terhadap tingkat stres akademik (Y) pada mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah survei dengan metode probability

¹⁶ Annisa Ika Setyowati, “Strategi Koping Lansia Demensia Di Panti Wredha.”, *Skripsi*, 2018.

sampling, tepatnya simple random sampling, untuk menentukan subjek penelitian. Jumlah partisipan dalam studi ini sebanyak 302 mahasiswa dari Universitas Negeri Makassar, terdiri atas 100 laki-laki dan 202 perempuan. Instrumen penelitian menggunakan skala tawakal dan skala stres akademik yang telah dimodifikasi ke dalam versi Bahasa Indonesia. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi sederhana, dengan terlebih dahulu memastikan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif antara tawakal dan stres akademik ($r = -0,152$, $p < 0,05$), yang berarti semakin tinggi tingkat tawakal seseorang, maka semakin rendah tingkat stres akademiknya, dan sebaliknya. Besarnya pengaruh tawakal terhadap stres akademik tercatat sebesar 2,31%. Temuan ini mengindikasikan bahwa tawakal berpotensi digunakan sebagai bentuk intervensi dalam upaya mengurangi stres akademik pada mahasiswa..¹⁷

Ketiga, Jurnal Keperawatan Komprehensif karya Yupira Dera Sopyanti yang berjudul “Gambaran Status Demensia Dan Depresi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kelurahan Sukamentri Garut”. Mengetahui status demensia dan depresi pada lansia di masyarakat dapat menjadi acuan awal dalam merancang program-program yang berkaitan dengan kesehatan lansia di lingkungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi demensia dan depresi yang dialami oleh lansia di masyarakat. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui kuesioner *Modified Mini Mental State Test (3MS)* dan *Geriatric Depression Scale (GDS)*, yang diberikan kepada 112 lansia yang dipilih secara acak di wilayah kerja Puskesmas Guntur, Kelurahan Sukamentri, Garut. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas lansia berada pada kategori demensia ringan sebanyak 55 orang (49,1%), diikuti demensia sedang 45 orang (37,5%), dan demensia berat sebanyak 15 orang (13,4%). Untuk status depresi, ditemukan bahwa 32 responden (28,6%) berada dalam kategori normal, 45 responden (40,2%) mengalami depresi ringan, 23 responden (20,5%) mengalami depresi sedang, dan

¹⁷ Mutiara Wulandari, Basti Tetteng, and Ahmad Yasser Mansyur, “Pengaruh Tawakal Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi TALENTA* 8, no. 2 (2023): 32.

12 responden (10,7%) mengalami depresi berat. Berdasarkan temuan ini, tenaga kesehatan diharapkan dapat menjadikannya sebagai dasar dalam menyusun program pelayanan kesehatan lansia, seperti kegiatan posbindu, dengan memberikan edukasi dan informasi mengenai demensia serta depresi, serta membimbing lansia untuk menjaga fungsi kognitif dan psikososial melalui aktivitas seperti olahraga, membaca, atau kegiatan keterampilan lainnya.¹⁸

Keempat, Jurnal Kesehatan dan Anak karya Nurlan dan Kusdyah Eny yang berjudul “Hubungan Demensia Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Pada Lansia Di RT.04 RW.11 Jati Bening Pondok”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kondisi demensia dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Activity of Daily Living/ADL) di RT 04 RW 11 Jatibening, Pondok Gede, Bekasi. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara demensia dan tingkat kemandirian ADL pada lansia di wilayah tersebut. Sebanyak 30 lansia (56,6%) mengalami gangguan ingatan kategori demensia, dan 33 lansia (62,3%) menunjukkan tingkat ketergantungan dalam melaksanakan ADL. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi demensia berpengaruh terhadap kemampuan lansia dalam menjalankan aktivitas dasar sehari-hari secara mandiri.¹⁹

Kelima, skripsi karya Tiara (1831060045) Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Peran Tawakal Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Penyakit Kronis Studi Kasus pada RSUD Ragab Begawe Caram Mesuji”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran sikap tawakal dalam mengatasi

¹⁸ Yupira Dera Sopyanti, Citra Windani Mambang Sari, and Nina Sumarni, “Gambaran Status Demensia Dan Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kelurahan Sukamentri Garut,” *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)* 5, no. 1 (2019): 26–38.

¹⁹ Nurlan Nurlan and Kusdiah Eny, “Hubungan Demensia Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Pada Lansia Di RT.04 RW.11 Jati Bening Pondok Gede Bekasi,” *Afiat* 7, no. 2 (2021): 81–95. , *Skripsi* ,2021.

kecemasan pada pasien dengan penyakit kronis di RSUD Ragab Begawe Caram Mesuji. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang kompleks. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan makna, pengalaman pribadi, dan konteks sosial yang memengaruhi kondisi pasien. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai apakah tawakal berperan dalam mengurangi kecemasan pada pasien penyakit kronis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tawakal, yang dimaknai secara beragam oleh para pasien, berkontribusi positif dalam menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan sikap menerima terhadap kondisi penyakit, dan mendorong pasien lebih fokus pada proses pengobatan. Meski begitu, tawakal tidak sepenuhnya menghilangkan kecemasan, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat keparahan penyakit, dukungan dari lingkungan sekitar, serta kondisi psikologis pasien. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam penanganan pasien penyakit kronis, yang mencakup aspek medis, psikologis, dan spiritual. Penelitian ini juga mengungkap bahwa penyakit kardiovaskular dan gangguan pencernaan merupakan kondisi yang cukup dominan, sehingga diperlukan strategi pencegahan dan penanganan yang menyeluruh..²⁰

Keenam, skripsi karya Siti Nurani (2017101150) mahasiswa UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri yang berjudul “Peran Keluarga untuk Mengatasi Caregiver Burden Dalam Merawat Lansia”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai literatur, buku, jurnal, serta dokumentasi berupa foto. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota keluarga besar dari perawat yang merawat lansia di Kelurahan Mekarsari. Proses analisis data meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga telah berperan dalam membantu mengatasi beban yang dialami caregiver, antara lain: (1) dalam hal beban

²⁰ Sakinah Pokhrel, “Peran Tawakal terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Penyakit Kronis Studi Kasus pada RSUD Ragab Begawe Caram Mesuji,” no. 1, *Skripsi* (2024): 37–48.

ekonomi, keluarga seperti suami, anak, dan saudara memberikan bantuan finansial berupa uang dan makanan; (2) dalam mengatasi beban psikologis, keluarga berperan sebagai pemberi semangat, menunjukkan empati, serta memberikan perhatian dan dukungan emosional; (3) dalam beban fisik, keluarga turut bekerja sama dan bergotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan merawat lansia; (4) dalam aspek sosial, keluarga memberikan dukungan sosial yang mencakup dukungan emosional, bantuan praktis (instrumental), dan informasi yang dibutuhkan.²¹

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu pendekatan sistematis dalam menyelidiki dan menelaah permasalahan melalui prosedur ilmiah yang dilakukan secara cermat dan teliti. Proses ini mencakup pengumpulan, pengolahan dan analisis data secara objektif yang bertujuan untuk menarik Kesimpulan yang dapat digunakan baik untuk memecahkan suatu permasalahan maupun untuk menguji hipotesis, sehingga menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.²²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok yang memiliki masalah sosial. Kualitatif merupakan kegiatan seseorang dalam mengamati lingkungannya, membangun interaksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan interpretasi mereka terhadap dunia sekitarnya. Tujuan dari penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga yaitu menggambarkan objek penelitian , mengungkapkan makna dari fenomena, dan menjelaskan fenomena.²³Pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Hegel, Fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu objek atau

²¹ Siti Nurrani, “Peran Keluarga Untuk Mengatasi Caregiver Burden Dalam Merawat Lansia (Studi Kasus Di Kelurahan Mekarsari Kota Banjar) , *Skripsi*, (2024).

²² Aisyah Mutia Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

²³ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Fenomenologi yakni sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut dengan fenomena.²⁴

Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi focus dalam penelitian fenomenologi yakni : ²⁵

- a. *Textural description* : apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat factual, hal yang terjadi secara empiris.
- b. *Structural description* : bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respon subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya di lapangan. Jenis data ini dianggap lebih valid karena mencerminkan data yang diperoleh secara langsung melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara yang menggali pekmaknaan tawakal pada caregiver yang merawat lansia. Keunggulan data primer terletak pada tingkat relevansi dan keakuratannya. Peneliti dapat menyesuaikan metode pengumpulan data dengan kebutuhan penelitian, memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian tertentu. Informasi ini diperoleh dari sejumlah informan, yaitu individu-individu yang memberikan keterangan melalui proses wawancara. Jenis data primer yang digunakan meliputi: a) observasi, b) wawancara mendalam, dan c) dokumentasi

b) Data Sekunder

²⁴ Abd. Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas* : CV. Pena Persada, 2021.

²⁵ Ibid.

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung, yang berasal dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti hasil penelitian terdahulu. Data ini berfungsi sebagai pelengkap bagi data primer dan diperoleh melalui berbagai referensi, termasuk buku, artikel, serta jurnal yang membahas topik terkait pemaknaan tawakal pada caregiver lansia.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data memegang peranan vital dalam penelitian karena menyediakan informasi yang diperlukan untuk analisis. Melalui proses pengumpulan data yang sistematis, peneliti dapat menentukan teori yang relevan sebagai dasar pertimbangan dalam merancang dan menyusun penelitian. Untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian :

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala atau fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam studi ini, observasi dilakukan secara langsung, di mana peneliti menyaksikan secara nyata bagaimana perilaku atau sikap yang mencerminkan tawakal pada seorang caregiver saat merawat lansia.

Ada beberapa aspek yang diamati untuk memperoleh data dilapangan antara lain :

- a) Mengamati lokasi penelitian
- b) Mengamati kondisi lansia
- c) Mengamati aktivitas caregiver ketika merawat lansia
- d) Mengetahui beban yang dirasakan caregiver ketika merawat lansia

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data, yaitu proses tanya jawab antara dua pihak dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan yang diajukan kepada informan untuk memperoleh jawaban yang relevan. Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yakni proses eksplorasi informasi secara terbuka,

mendalam, dan fleksibel. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara lebih dalam pengalaman serta makna yang dirasakan oleh caregiver dalam merawat lansia. Durasi wawancara berkisar antara 45 hingga 60 menit, dan bisa lebih lama jika diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyiapkan panduan wawancara guna menjaga agar proses tanya jawab tetap terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan utama penelitian. Meski begitu, panduan ini tidak bersifat kaku, sehingga peneliti tetap memiliki kebebasan untuk menambahkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan respons informan. Pendekatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh caregiver lansia..²⁶

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian. Dokumentasi ini biasanya berupa arsip, surat-menyurat, foto, gambar, serta data tambahan lainnya, termasuk catatan yang memiliki kaitan dengan fokus utama penelitian. Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat keabsahan penelitian dengan menyertakan bukti visual seperti gambar, video, atau foto. Proses dokumentasi ini umumnya memerlukan alat bantu tambahan, seperti perangkat perekam suara dan kamera, untuk mendukung kelengkapan data yang dikumpulkan..²⁷

4. Teknik Analisis Data

Dalam metode analisis data diperlukan beberapa langkah sebelum menentukan hasil penelitian, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan menyeleksi informasi penting dengan fokus pada hal-hal yang relevan untuk keperluan analisis. Pada

²⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 2020. Hal.233

²⁷ Ibid.

tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data, kemudian melakukan pemilahan untuk menentukan tema dan pola yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan caregiver lansia yang telah menerapkan mindfulness sufistik untuk meningkatkan kesabaran. Setelah sesi wawancara selesai, peneliti mengolah hasilnya dengan memilih data yang relevan sesuai dengan topik penelitian dan menginterpretasikannya berdasarkan teori yang ada.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data. Pada tahap ini, data disusun dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, atau flowchart. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam proses analisis data. Menurut Miles dan Huberman, langkah ini adalah bagian integral dari analisis data dalam penelitian kualitatif. Pada tahap awal, kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dari data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.²⁸

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid apabila terdapat konsistensi antara laporan peneliti dengan objek yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh selama penelitian, digunakan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan uji kredibilitas dengan menggunakan menggunakan metode triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi memiliki berbagai macam teknik, yakni :²⁹

a. Triangulasi sumber

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

Trianggulasi sumber merupakan peraturan untuk mengecek reliabilitas data menggunakan cara pengecekan data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi Teknik merupakan cara untuk mengevaluasi reliabilitas data dengan memverifikasi dari sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan agar tulisan tersusun secara teratur, logis, dan terfokus pada inti permasalahan. Dengan demikian, hal ini akan memudahkan pembaca dalam menangkap isi atau makna dari karya ilmiah tersebut. Sistem penulisan skripsi sendiri terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian penutup.

1. Bagian Muka

Bagian ini mencakup berbagai elemen pendahuluan seperti halaman sampul, judul, pernyataan orisinalitas, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, transliterasi, kata pengantar atau ucapan terima kasih, daftar isi, abstrak.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing tersusun dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

1. Bab I berisi pendahuluan yang memuat uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini bertujuan memberikan gambaran umum agar pembaca dapat memahami keterkaitan penelitian dengan referensi atau penelitian sebelumnya.
2. Bab II berisi kajian teori yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Teori-teori yang dibahas mencakup konsep mengenai tawakal, caregiver lansia, sebagai landasan untuk menganalisis data yang diperoleh.
3. Bab III berisi deskripsi umum, termasuk informasi mengenai lokasi penelitian, profil tempat penelitian, struktur organisasi, visi dan misi

lembaga, subjek penelitian, serta paparan data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Tujuan bab ini adalah untuk menjelaskan fenomena yang ditemukan di lapangan.

4. Bab IV berisi analisis data berisi penjabaran data yang telah dikumpulkan dan dikaitkan dengan rumusan masalah yang tercantum pada Bab I. Tujuannya adalah untuk menyajikan data secara rinci dan menggali makna dari temuan yang diperoleh selama penelitian.
5. Bab V berisi penutup mencakup kesimpulan dan saran dari peneliti kepada pembaca. Bagian ini bertujuan memberikan implikasi dari hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar untuk tindakan atau penelitian lanjutan di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tawakal

1. Pengertian Tawakal

Menurut Abdul Malik Karim Amrullah kata tawakal secara istilah berarti menjadikan Allah SWT sebagai perantara atau wakil dalam mengurus segala urusan manusia, serta menggantungkan sepenuhnya pada Allah SWT dalam menyelesaikan segala masalah setelah melakukan usaha atau ikhtiar sebaik mungkin. Tawakal juga bisa diartikan sebagai sikap berserah diri dan meletakkan kepercayaan penuh kepada Allah SWT. Tawakal merupakan manifestasi dari keimanan seorang hamba kepada Allah SWT, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada tawakal tanpa iman, begitu pula tidak ada iman tanpa tawakal.³⁰

Beberapa ahli telah memberikan definisi mengenai tawakal, salah satunya adalah Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa tawakal harus didasari oleh ilmu, karena ilmu merupakan fondasi utama. Menurutnya, pintu masuk menuju tawakal adalah iman, dan inti dari iman adalah tauhid. Dalam pandangan Al-Ghazali, seseorang yang bertawakal harus memiliki pengetahuan, sebab manusia yang ingin selamat dan beribadah dengan benar harus terlebih dahulu menuntut ilmu. Ilmu dan ibadah adalah dua hal yang tak terpisahkan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tanpa ilmu, ibadah dapat tersesat; sebaliknya, ilmu tanpa disertai ibadah menjadi sia-sia. Menurut Al-Ghazali tawakal adalah menyerahkan sepenuhnya kepada Allah tentang semua urusan, serta tidak akan ada keraguan tentang apapun yang menjadi ketentuan dari Allah.³¹

Menurut Ibnu ‘Ataillah Al-Sakandari, tawakal mencakup dua dimensi, yaitu aspek lahir dan batin. Aspek lahir diwujudkan melalui ketaatan kepada Allah SWT, sementara aspek batin ditandai dengan sikap tidak menentang kehendak-Nya. Dalam Islam, seluruh tubuh berfungsi sebagai wujud penghambaan, sedangkan

³⁰ Kehidupan Sosial et al., “Konsep Tawakal Menurut Abdul Malik Karim Amrullah Dan Relevansinya” 3, no. 2 Jurnal,(2022): 72–82.

³¹ Sulaiman, “Konsep Tawakkal Menurut Imam AL-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin. Jurnal (2023): 44–55.

tawakal berpusat pada hati. Tawakal dapat dianalogikan sebagai ruh dalam tubuh, di mana Islam adalah bentuk luarnya. Seorang muslim sejati adalah mereka yang sepenuhnya menyerahkan diri kepada Allah SWT. Tingkatan atau maqam tawakal akan tercapai ketika seseorang sepenuhnya menerima dan tunduk pada segala ketentuan Allah tanpa penolakan. Orang yang bertawakal akan memiliki keimanan yang kuat dan melaksanakan kewajiban sebagai hamba dengan penuh kesadaran. Dalam kondisi ini, seorang hamba akan merasakan ketenangan dan kenikmatan hidup melalui kepasrahan total kepada Sang Pencipta.³²

Menurut Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani, tawakal adalah sikap menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah SWT sambil tetap berusaha dengan sekuat tenaga. Tawakal yang sempurna terjadi ketika seseorang memutuskan ketergantungan atau pengharapan kepada selain Allah SWT, sehingga hatinya selalu terhubung langsung dengan Allah. Dengan kata lain, tawakal berarti melepaskan hati dari segala bentuk ketergantungan kepada selain Allah. Dalam praktiknya, manusia harus menguatkan hati dan keyakinannya pada landasan tauhid. Tawakal seseorang dianggap benar apabila dalam hatinya tidak ada unsur syirik.³³

Menurut M. Quraish Shihab, istilah tawakal berasal dari akar kata yang sama dengan "wakil". Ia menjelaskan bahwa tawakal bukan berarti menyerahkan segala sesuatu secara mutlak kepada Allah tanpa usaha, melainkan harus diawali dengan ikhtiar atau usaha dari manusia itu sendiri. Dalam hal ini, setiap muslim dituntut untuk aktif berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang yang benar-benar bertawakal adalah mereka yang menyadari keterbatasan dirinya dan memahami bahwa hanya Allah SWT yang memiliki kekuasaan mutlak. Kesadaran akan keterbatasan tersebut membuat seseorang tidak mudah mengeluh saat menghadapi ujian hidup, karena ia meyakini sepenuhnya bahwa di balik setiap cobaan pasti tersimpan hikmah yang berharga.³⁴

³² Ibnu Athaillah Al et al., "Mengenal Konsep Tawakal" 1, no. 1 (2021): 74–88.

³³ Khalishah Sajidah, "Hubungan Tawakal Dan Ikhtiar Dalam Kehidupan Bermasyarakat Perspektif Hadis: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 16 (2022): 146–155.

³⁴ M Quraish Shihab and Kajian Tafsir, "Konsep Tawakal Dalam Perspektif m. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi) Skripsi" (2017).

Hamka menjelaskan bahwa tawakal adalah menyerahkan segala urusan dan usaha sepenuhnya kepada Allah. Ada dua tahap penting dalam bertawakal kepada Allah SWT. Tahap pertama adalah tahap berusaha atau ikhtiar, di mana seseorang harus menjalani proses sesuai dengan aturan alam (sunatullah). Tahap kedua adalah saat menantikan hasil, di mana seseorang harus berserah diri dengan penuh keyakinan bahwa apapun hasilnya adalah bagian dari kehendak Allah SWT.³⁵

Menurut Sahl Ibn Abdillah, tawakal merupakan langkah awal bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Perkasa, di mana hamba tersebut menyerahkan diri sepenuhnya, layaknya jenazah di tangan orang yang memandikannya—pasrah tanpa perlawanan atau kehendak. Namun, ini tidak berarti bahwa seseorang boleh mengabaikan ikhtiar dalam menjalani kehidupan. Sahl menegaskan bahwa tawakal mencerminkan sikap Rasulullah SAW, sedangkan ikhtiar merupakan bagian dari sunnah beliau. Karena itu, seseorang yang bertawakal tetap harus menjalani sunnah, yakni berusaha dalam hidup. Penjelasan ini menunjukkan bahwa konsep tawakal dalam ajaran tasawuf tidak bertentangan dengan syariat Islam. Tawakal merupakan sikap batin berupa kepercayaan dan ketergantungan sepenuhnya kepada Allah, sementara ikhtiar adalah bentuk ketaatan terhadap hukum alam (sunnatullah) yang ditetapkan oleh syariat. Oleh karena itu, dalam pandangan tasawuf, tawakal harus berjalan seiring dengan kepatuhan terhadap syariat. Ketika Sahl ditanya mengenai makna tawakal, ia menjawab bahwa tawakal adalah “hati yang hidup bersama Allah SWT dan tidak bergantung kepada selain-Nya.” Artinya, seseorang yang bertawakal (mutawakkil) tetap melakukan usaha sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, namun hatinya tidak menggantungkan hasil pada usaha tersebut maupun pada makhluk, melainkan hanya kepada Allah semata.³⁶

Menurut Yusuf Al-Qaradawi, hakikat tawakal merupakan salah satu bentuk ibadah hati yang paling utama dan termasuk akhlak mulia dalam keimanan. Tawakal kepada Allah menempati derajat yang tinggi dan menjadi salah satu cabang

³⁵ Alif Maulidi, “Konsep Tawakal Perspektif Buya Hamka Dan Relevansinya Terhadap Ketenangan Hati” (2023): 91 Hlm.

³⁶ Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 67.

utama dalam struktur keimanan. Namun, nilai luhur dari tawakal ini sering tercampur dengan kesalahpahaman, seperti menyamakannya dengan tawaakul yakni sikap pasrah tanpa usaha atau meninggalkan ikhtiar sepenuhnya. Dalam menjelaskan makna tawakal, Yusuf Al-Qaradawi merujuk pada pandangan para ulama, termasuk kalangan ahli tasawuf. Salah satunya adalah pernyataan Imam Ahmad bin Hanbal yang menyebut bahwa tawakal adalah amalan hati, bukan ucapan lisan, bukan pula perbuatan fisik, dan bukan sekadar pengetahuan atau diskusi intelektual. Ada pula yang mendefinisikan tawakal sebagai keyakinan dalam hati tentang kecukupan Allah terhadap kebutuhan hamba-Nya. Beberapa ulama juga mengatakan bahwa tawakal berarti meninggalkan seluruh usaha yang mengarah pada hasil, sehingga hanya Allah-lah yang sepenuhnya menentukan. Namun, menurut Yusuf Al-Qaradawi, pandangan ini hanya benar dari satu sisi. Jika ditafsirkan secara ekstrem hingga meniadakan ikhtiar yang diwajibkan oleh syariat, maka pemahaman tersebut menjadi keliru. Sebab, meskipun Allah Mahakuasa, manusia tetap diperintahkan untuk berikhtiar sesuai ketetapan-Nya.³⁷

Tawakal memiliki peran yang sangat penting dalam diri manusia, karena memberikan kedudukan tertinggi bagi mereka yang mendekatkan diri kepada Allah. Setiap muslim memiliki berbagai kebutuhan, terutama kebutuhan ekonomi, yang seringkali membuat pikiran dan hati mereka sibuk dan gelisah. Kegelisahan yang berlebihan ini bisa menyebabkan kelelahan dan bahkan mendorong sebagian orang melakukan tindakan negatif, seperti mencari uang dengan cara yang tidak benar, misalnya menghalalkan riba dan lain sebagainya. Solusi untuk menghindari hal-hal buruk tersebut adalah dengan selalu memegang teguh sikap tawakal..³⁸

Berdasarkan berbagai teori yang telah disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa hakikat tawakal adalah menyerahkan penyelesaian segala urusan yang telah diusahakan sepenuhnya kepada Allah SWT. Tawakal mengandung keyakinan dan kepercayaan penuh kepada Allah, sekaligus memutuskan harapan dari makhluk lain. Tawakal berarti menggantungkan segala

³⁷ M Jannah, "Hakikat Tawakal Yusuf Al-Qardhawi," *Skripsi* (2012): 58–76.

³⁸ Ida Sajidah, "Hubungan Antara Tawakal Percaya Diri Dan Etos Kerja" (2009).

sesuatu kepada Allah dengan melakukan usaha sebaik mungkin, serta meyakini bahwa Allah adalah Maha Pemberi rezeki.

2. Aspek- Aspek Tawakal

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tawakal memiliki beberapa aspek, sebagai berikut :³⁹

- a) Meyakini dengan benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT. meyakini semua sifat sifat yang dimiliki Allah, seperti kekuasaan, perlindungan, dan tempat kembalinya segala sesuatu kepada ilmu-Nya.
- b) Memahami hukum sebab-akibat dari setiap perbuatan adalah penting. Tawakal kepada Allah merupakan sebab yang paling kuat dalam meraih apa yang diinginkan.
- c) Menguatkan hati dengan tauhid. Artinya, tawakal seseorang tidak akan sempurna kecuali jika tauhidnya benar. Bahkan, hakikat dari tawakal adalah tauhid yang tertanam dalam hati; apabila hati seseorang tercemar dengan kesyirikan, maka tawakalnya dapat dianggap cacat. Dengan demikian, tauhid yang benar adalah fondasi utama dalam membangun tawakal yang sempurna. Jika hati seseorang masih terikat dengan kesyirikan, maka tawakalnya tidak akan mencapai kesempurnaan yang diinginkan.
- d) Menyerahkan sepenuh hati kepada Allah berarti seseorang tidak lagi terbebani oleh usaha yang telah dilakukan maupun hasil yang akan diperoleh. Hatinya merasakan kedamaian dan tidak sedikit pun merasa gelisah meskipun keinginannya tidak tercapai, bahkan jika yang tidak diinginkan justru terjadi.
- e) Menyerahkan sepenuh hati kepada Allah berarti seseorang tidak lagi terbebani oleh usaha yang telah dilakukan maupun hasil yang akan diperoleh. Hatinya merasakan kedamaian dan tidak sedikit pun merasa gelisah meskipun keinginannya tidak tercapai, bahkan jika yang tidak diinginkan justru terjadi.

³⁹ Hanny Utama, “Hubungan Antara Tawakal Dengan Adversity Quotient” (2019).

f) Bersikap pasrah menyerahkan semua urusannya kepada Allah SWT. Artinya disini memasrahkan semua urusan kepada Allah tanpa menuntut dan menentukan pilihan serta tidak ada sedikitpun kebencian dan keterpaksaan. Sedangkan menurut Yusuf Al-Qardhawi tawakal memiliki aspek aspek sebagai berikut :⁴⁰

a) Munculnya kedamaian dan ketentraman dalam hati.

Ketenangan jiwa dan ketentraman hati adalah anugerah yang dirasakan oleh mereka yang bertawakal kepada Allah, meresap ke dalam seluruh aspek kehidupan mereka.

b) Menimbulkan kekuatan

Orang yang bertawakal kepada Allah akan menimbulkan kekuatan yakni kekuatan jiwa dan batin, maka kekuatan materi seperti kekuatan harta akan dianggap remeh.

c) Al- Izzah (Harga Diri)

Kehormatan diri yang dimiliki oleh orang yang bertawakal akan mengangkat derajatnya ke tempat yang lebih tinggi. Artinya, seseorang yang bertawakal akan memiliki harga diri tanpa bergantung pada bantuan orang lain, merasa kaya meskipun tanpa harta, dan menjadi raja meskipun tanpa bala tentara.

d) Sikap Ridha

Orang yang bertawakal akan memiliki sikap ridha, sehingga hatinya menjadi lapang.

e) Timbulnya harapan dan keyakinan diri

Orang yang bertawakal kepada Allah akan selalu bersemangat dalam melakukan segala hal, tanpa pernah merasa kehilangan harapan atau mudah putus asa.

3. Macam – Macam Tawakal

A. Tawakal Kepada Allah

Sikap tawakal kepada Allah terbagi menjadi empat bagian yakni :

⁴⁰ Ibid.

1. Menyerahkan sepenuh hati kepada Allah SWT dengan istiqamah, menjalankan syariat-Nya, dan bertauhid secara murni serta konsisten, baik lahir maupun batin. Artinya, sikap tawakal ini bertujuan untuk memperbaiki diri sendiri tanpa membandingkan dengan orang lain.
2. Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT dengan istiqamah, menjalankan syariat-Nya, dan bertauhid secara murni serta konsisten, baik lahir maupun batin. Artinya, sikap tawakal ini bertujuan untuk memperbaiki diri sendiri tanpa membandingkan dengan orang lain.
3. Bertawakal kepada Allah SWT untuk memperoleh rezeki, kesehatan keluarga, dan kebutuhan duniawi lainnya. Sikap tawakal ini akan mendatangkan kecukupan dalam urusan dunia, namun tidak mencakup urusan akhirat, kecuali jika niatnya adalah untuk memperoleh kecukupan akhirat dengan menggunakan kecukupan dunia sebagai sarana untuk taat kepada Allah SWT.
4. Bertawakal kepada Allah SWT dengan menjauhi perbuatan haram dan melaksanakan perintah-Nya. Artinya, sikap tawakal ini mencakup ketaatan penuh kepada Allah, dengan menghindari segala bentuk pelanggaran terhadap syariat-Nya dan berusaha untuk selalu menjalankan perintah-Nya.⁴¹

B. Tawakal kepada selain Allah SWT

Tawakal kepada selain Allah terbagi menjadi dua bagian yakni :

1. Tawakal terhadap hal Syirik, tawakal syirik terbagi menjadi tiga jenis pula yakni :
 - a) Bertawakal kepada selain Allah SWT dalam hal-hal yang hanya dapat dilakukan oleh-Nya, seperti meminta pertolongan dari orang yang telah meninggal untuk memperoleh rezeki, perlindungan, atau syafaat.

⁴¹ Akhdiat Akhdiat, Siti Nurkhaifah Marisa, and Muhammad Faisal, "Maqam Tawakkal Dalam Alquran (Kajian Perspektif Imam Alusi Dalam Tafsir Ruhul Ma'Ani Fi Tafsir Alquran Al-'Azim Wa Sab'I Al-Matsani)," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 117–134.

2. Tawakal tersembunyi adalah keyakinan bahwa orang yang telah meninggal, seperti nabi atau wali, memiliki kekuatan gaib yang dapat memberikan pertolongan.
 - a) Bertawakal kepada selain Allah dalam urusan yang menurut perkiraan seseorang dapat dilakukan oleh yang ditawakalnya, seperti mengandalkan seorang pemimpin atau raja yang dipercaya dapat memberikan rezeki atau mencegah bahaya. Sikap ini juga dikenal sebagai tawakal tersembunyi.
 - b) Menyerahkan urusan yang diperbolehkan kepada pihak lain yang kompeten untuk menanganinya. Sebagai contoh, seseorang dapat mengatakan, "Saya mewakilkan kepada Fulanah," yang berarti ia memberikan tanggung jawab tersebut kepada Fulanah untuk dijalankan dengan baik. Dalam perspektif syariat Islam, wakalah berarti memberikan kuasa kepada orang lain untuk melakukan suatu urusan yang dapat diwakilkan. Hal ini dibolehkan berdasarkan Al-Qur'an, hadis, dan ijma' ulama.⁴²

4. Tingkatan Tawakal

Menurut Dr. Muhammad bin Hasan Asy-Syarif dalam bukunya *Al-Ibadat al-Qabiyah*, tingkatan tawakal dapat dipahami berdasarkan kadar keimanan, tekad, dan cinta seseorang kepada Allah. Berikut adalah tingkatan-tingkatan tawakal tersebut:

1. Mengenal Allah (Ma'rifatullah)

Ini merupakan langkah pertama dalam bertawakal, yaitu mengenal Allah dengan segala sifat dan kekuasaan-Nya. Pemahaman ini menjadi dasar bagi seorang hamba untuk meletakkan telapak kakinya dalam bertawakal.
2. Menetapkan Sebab dan Akibat

Seorang hamba meyakini bahwa segala sesuatu terjadi karena sebab yang ditentukan oleh Allah, dan segala akibat adalah kehendak-Nya.
3. Mengokohkan Hati pada Tauhid Tawakal

Menguatkan keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak untuk dipercayai dalam segala urusan, tanpa bergantung pada selain-Nya.

⁴² Diajukan Untuk et al., "Kalangan Umat Islam (Studi Tafsir Q . S Az-Zumar Ayat 38) skripsi Oleh : Tahun 1444 H / 2024 M," no. 245 (2024).

4. Bersandar dan Bergantung Hanya kepada Allah

Hati seorang hamba sepenuhnya bergantung kepada Allah, merasa tenang dan tidak terganggu oleh hal-hal duniawi, karena ketergantungan hanya kepada-Nya.

5. Berbaik Sangka kepada Allah

Seorang hamba memiliki prasangka baik kepada Allah, meyakini bahwa segala yang ditentukan-Nya adalah yang terbaik, sesuai dengan kehendak dan hikmah-Nya.

6. Menyerahkan Hati Sepenuhnya kepada Allah

Hati seorang hamba sepenuhnya diserahkan kepada Allah, tanpa ada keraguan atau ketergantungan pada selain-Nya.

7. Pasrah Sepenuhnya kepada Allah

Ini adalah puncak dari tawakal, di mana seorang hamba menyerahkan segala urusannya kepada Allah tanpa ada tuntutan atau pilihan, menerima segala ketentuan-Nya dengan lapang dada.

5. Keutamaan Tawakal

Diantara keutamaan tawakal antara lain :

1. Tawakal yang sempurna dapat membawa seseorang masuk surga tanpa hisab dan tanpa azab. Hal ini dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW yang menyebutkan bahwa terdapat umat beliau yang masuk surga tanpa melalui perhitungan amal dan tanpa siksaan. Mereka adalah orang-orang yang tidak melakukan tathayyur (mengaitkan nasib buruk dengan keberadaan burung atau hal lainnya) dan hanya bertawakal kepada Allah SWT. Tawakal yang sempurna merupakan bentuk penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, tanpa bergantung pada selain-Nya, dan merupakan salah satu ciri utama dari tauhid yang murni.
2. Tawakal akan membebaskan seseorang dari marabahaya. Dengan bertawakal, seseorang akan terhindar dari bahaya dan kesulitan, karena tawakal merupakan bentuk penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah yang Maha Kuasa.

3. Tawakal akan menjadikan seseorang mendapatkan rezeki dari Allah dengan rezeki yang baik. Orang yang bertawakal akan diberikan rezeki yang baik dan halal oleh Allah, sebagaimana Allah berjanji dalam Al-Qur'an bahwa barang siapa yang bertawakal kepada-Nya, maka Dia akan mencukupkan segala kebutuhannya.
4. Tawakal akan menjadi penyebab seseorang mendapatkan cinta dari Allah SWT.

Dengan tawakal, seseorang menunjukkan ketergantungan dan kepercayaannya hanya kepada Allah, yang merupakan salah satu bentuk ibadah yang dicintai oleh-Nya.

5. Tawakal akan menjadikan seseorang tercukupi atas apa yang diinginkan karena Allah sendiri yang menjadi penjaminnya. Ketika seseorang bertawakal, Allah akan mencukupi segala keperluannya, karena Allah adalah sebaik-baik penjamin bagi hamba-Nya yang berserah diri kepada-Nya.
6. Tawakal akan menjadi penyebab seseorang merasa dilindungi dari segala sesuatu yang ia takuti, sebagaimana mencukupi apa yang diinginkan seseorang.

Dengan tawakal, seseorang akan merasa aman dan terlindungi dari segala ketakutan dan kekhawatiran, karena ia yakin bahwa Allah akan menjaga dan mencukupi segala kebutuhannya.⁴³

B. Caregiver

1. Pengertian Caregiver

Menurut pendapat Awad & Voruganti caregiver merupakan seorang individu yang secara umum merawat dan mendukung individu lain (pasien) dalam kehidupannya. Sedangkan Stanley & Patricia caregiver merupakan penyedia layanan asuhan kesehatan bagi anak, dewasa, dan lansia yang mengalami ketidakmampuan fisik atau psikis yang kronis. Sedangkan menurut Oyebade caregiver merupakan seseorang yang memberikan asuhan atau perawatan kepada

⁴³ Hutama, Ma, and Haibaiti, "Konsep Tawakal Menurut Abdul Malik Karim Amrullah Dan Relevansinya." *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, no.2 (2022).

orang lain yang sakit atau tidak mampu.⁴⁴ Menurut Widyanti, caregiver adalah individu yang melakukan penyediaan kebutuhan dasar dan kebutuhan sehari-hari, memberikan perhatian, bantuan serta pengawasan terhadap individu lain yang membutuhkan bantuan dikarenakan ia mengalami keterbatasan fisik yang menyebabkan tidak mampu merawat dirinya.⁴⁵

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa caregiver adalah individu yang memberikan perawatan kepada orang lain yang sedang sakit atau tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara normal. Peran ini dapat dijalankan oleh anggota keluarga, teman, kerabat, atau tenaga profesional yang menerima bayaran. Caregiver memiliki tanggung jawab untuk membantu aktivitas harian pasien, seperti makan, mandi, berpakaian, dan memberikan dukungan emosional. Peran ini sangat penting dalam memastikan kesejahteraan dan kualitas hidup pasien yang mereka damping

2. Jenis Caregiver

Pembagian Caregiver dibagi menjadi dua jenis, yakni :

a) Caregiver Formal

Caregiver formal adalah individu yang menerima kompensasi finansial untuk memberikan perawatan profesional kepada individu yang membutuhkan, seperti pasien dengan penyakit kronis. Contoh dari caregiver formal antara lain asisten perawat, staf panti wredha, dan pekerja sosial. Mereka biasanya memiliki pelatihan atau pendidikan khusus di bidang kesehatan dan bekerja di fasilitas perawatan seperti rumah sakit, panti jompo, atau lembaga sosial lainnya.⁴⁶

b) Caregiver Informal

Caregiver informal adalah individu yang memberikan perawatan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan karena ketidakmampuannya melakukan

⁴⁴ Riskha Dora, Candra Dewi, and Politeknik Negeri Jember, "Studi Literatur : Peran Caregiver Untuk Peningkatan Perawatan Kesehatan Pada Pasien Demensia" 1, no. 2 (2020): 167–176.

⁴⁵ Yolla Nandha Ariska, Prita Adisty Handayani, and Elis Hartati, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Beban Caregiver Dalam Merawat Keluarga Yang Mengalami Stroke," *Holistic Nursing and Health Science* 3, no. 1 (2020): 52–63.

⁴⁶ Dian Puspitaningtiyas, "Hubungan Peran Caregiver Formal Dengan Pemenuhan Adl (Activities of Daily Living) Pada Lansia Demensia Di Uptd Griya Hubungan Peran Caregiver Formal Dengan Pemenuhan Adl (Activities of Daily Living)" (2023).

aktivitas sehari-hari, dengan hubungan personal seperti keluarga, kerabat dekat, atau teman. Peran ini biasanya dilakukan tanpa menerima bayaran atau upah. Jika individu tersebut memiliki hubungan keluarga dengan orang yang dirawat, mereka sering disebut sebagai *family caregiver* atau caregiver keluarga.⁴⁷

3. Manfaat sebagai Caregiver

Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh seseorang ketika menjadi seorang caregiver:

- a) Membangun kedekatan emosional dengan individu yang dirawat.
- b) Memberikan dukungan finansial.
- c) Memperluas perspektif tentang stres dan tantangan hidup.
- d) Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya perawatan dan dukungan.
- e) Meningkatkan rasa berguna dan harga diri.
- f) Memperkuat hubungan antara caregiver dan individu yang dirawat.⁴⁸

4. Dampak menjadi Caregiver

Dampak yang didapatkan ketika menjadi seorang caregiver, antara lain :

- a) Pelanggaran Privasi: Kehidupan pribadi seorang caregiver sering terganggu karena harus selalu siap sedia merawat orang lain.
- b) Keterbatasan Interaksi Sosial: Waktu yang terbatas untuk bersosialisasi dapat menyebabkan pengasuh merasa terisolasi dari lingkungan sosialnya.
- c) Kehilangan Waktu untuk Diri Sendiri dan Keluarga: Fokus utama pada perawatan pasien dapat mengurangi kesempatan untuk menikmati waktu pribadi atau bersama keluarga.
- d) Risiko Kelelahan dan Stres: Tanggung jawab yang besar tanpa dukungan yang memadai dapat meningkatkan kemungkinan burnout, yaitu kelelahan fisik dan emosional yang disebabkan oleh stres jangka panjang.
- e) Peningkatan Risiko Depresi: Beban emosional yang berat dapat menyebabkan perasaan putus asa, cemas, dan bahkan depresi.

⁴⁷ N.A Asyanti Wulan, U. R.; Nisa Rachmah, "Care Giver Burden," *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (2016): 5–24.

⁴⁸ Tunik Rahayu Niningasih, "Analisis Kualitatif Kepatuhan Keluarga Sebagai Caregiver" 1302, no. 2003 (2005): 2003–2005.

- f) Gangguan Emosional: Perasaan marah, bersalah, cemas, dan kelelahan emosional dapat meningkat akibat stres yang berkepanjangan.
- g) Penurunan Kesehatan Fisik: Kesehatan fisik seorang caregiver sering kali lebih lemah dibandingkan mereka yang tidak menjadi caregiver, akibat stres kronis dan kurangnya perawatan diri.⁴⁹

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menjadi seorang caregiver, antara lain:

- a) Prioritaskan Kesehatan Pribadi
Selalu menjaga kondisi tubuh dan kesehatan fisik agar tetap mampu memberikan perawatan dengan baik.
- b) Sediakan Waktu untuk Diri Sendiri
Sisihkan waktu setiap hari untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan seperti membaca, mendengarkan musik, atau berbincang dengan orang-orang terdekat guna menjaga kesehatan mental.
- c) Pola Makan Sehat
Pastikan untuk mengonsumsi makanan bergizi secara teratur dan tidak melewatkan jam makan demi menjaga energi dan daya tahan tubuh.
- d) Libatkan Keluarga Lain
Bagi caregiver keluarga, sebaiknya tugas merawat tidak hanya dibebankan pada satu orang. Anggota keluarga lain perlu turut andil dalam proses perawatan.
- e) Delegasi Tugas Perawatan
Agar caregiver dapat beristirahat atau mengurus kepentingan pribadi, sebaiknya tugas perawatan bisa dialihkan sementara kepada keluarga, teman, atau tetangga, setelah adanya masa transisi dan pelatihan bersama selama kurang lebih satu minggu.
- f) Bergabung dengan Komunitas Caregiver

⁴⁹ Dkk Rika Widianita, "Dampak Program Caregiver Meeting Terhadap Penerimaan Diri," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

Mengikuti pertemuan atau kegiatan kelompok pendukung caregiver secara rutin dapat memberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan emosional, serta jeda dari rutinitas.

g) **Kembangkan Diri dan Cari Dukungan**

Caregiver juga penting untuk terus mengembangkan diri, memperhatikan kesejahteraan pribadi, serta mencari perlindungan dan dukungan sosial yang memadai.⁵⁰

5. Caregiver Lansia

Seorang caregiver lansia adalah individu yang memberikan perawatan dan dukungan emosional kepada lansia, berfungsi sebagai sistem pendukung utama bagi mereka. Untuk menjalankan peran ini dengan efektif, seorang caregiver perlu memiliki pengetahuan yang memadai dan mengikuti pelatihan khusus agar dapat memberikan perawatan yang tepat dan optimal bagi lansia. Perlu dicatat bahwa tugas seorang caregiver berbeda dengan perawat medis. Caregiver tidak melakukan tindakan medis seperti pemasangan infus, kateter, atau selang makanan (NGT), karena tindakan tersebut merupakan kewenangan perawat yang memiliki pendidikan dan sertifikasi medis yang sesuai. Caregiver lebih fokus pada perawatan non-medis, seperti membantu aktivitas sehari-hari dan memberikan dukungan emosional kepada lansia.⁵¹

Seorang caregiver lansia berperan sebagai pendamping yang memberikan perawatan berkualitas untuk membantu memenuhi kebutuhan harian lansia yang tidak lagi dapat dilakukan secara mandiri. Perawatan terhadap lansia memerlukan pendekatan yang komprehensif, dengan pemahaman mendalam mengenai proses penuaan dan kondisi medis yang umum dialami oleh lansia. Dengan pengetahuan tersebut, caregiver dapat mengenali perubahan yang terjadi pada lansia dan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik pasien.⁵²

⁵⁰ Direktorat Kesehatan Keluarga, "Panduan Praktis Untuk Caregiver", 2019. Hal.4-5

⁵¹ Asmamaw Alemaheyu Shelemo, "Pelatihan Caregiver Informal Pada Perawatan Jangka Panjang Lansia (PJP)," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–116.

⁵² Ibid.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN WISMA LANSIA HUSNUL KHATIMAH GUNUNGPATI SEMARANG

A. Profil Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang

1. Sejarah Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang

Wisma Lansia Husnul Khatimah yang berlokasi di Gunungpati, Semarang, merupakan sebuah yayasan sosial yang berada di bawah pengelolaan Majelis Kesejahteraan Sosial Aisyiyah. Aisyiyah sendiri adalah salah satu organisasi otonom (ortom) dari Muhammadiyah, yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Dengan demikian, wisma lansia ini beroperasi di bawah naungan organisasi Islam Muhammadiyah. Pendirian wisma ini bermula dari kebutuhan nyata di masyarakat. Keinginan untuk membangun fasilitas ini muncul setelah terjadi sebuah peristiwa di mana seorang warga ingin menitipkan anggota keluarga lansianya ke panti wredha, namun tidak ada tempat yang tersedia. Akibatnya, lansia tersebut ditempatkan di panti asuhan anak-anak yatim piatu. Sayangnya, lingkungan tersebut dirasa kurang nyaman karena lansia tersebut harus tinggal bersama anak-anak. Situasi ini mendorong masyarakat sekitar untuk menginisiasi pendirian sebuah tempat khusus yang dapat menampung dan merawat lansia secara lebih layak dan nyaman.

Berawal dari rasa empati terhadap kondisi lansia yang kurang diperhatikan, pimpinan Organisasi Otonom Muhammadiyah Kota Semarang merasa terpanggil untuk mendirikan sebuah fasilitas perawatan bagi mereka. Inisiatif ini diwujudkan dengan pendirian Wisma Lansia Husnul Khatimah di Gunungpati, Semarang. Wisma ini dibangun di atas tanah wakaf seluas 1.016 m² x 2.913 m² yang diperoleh dari keluarga Bapak H. Sutaman. Lokasinya berada di RT.01/RW.04 Dukuh Muntal, Kelurahan Mangunsari, Kecamatan Gunungpati, Semarang. Pembangunan wisma dimulai dengan peletakan batu pertama pada tanggal 25 Desember 2008 oleh Wakil Walikota Semarang. Setelah melalui proses pembangunan, wisma ini diresmikan

pada tanggal 30 Mei 2010 dan hingga kini terus berkembang serta memberikan pelayanan kepada para lansia.⁵³

2. Visi, Misi, dan Tujuan Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang

1. Visi

Terwujudnya lembaga pelayanan yang membantu mengantarkan lansia menuju husnul khatimah. Indikator visi :

- a) Optimal dalam penyelenggaraan pelayanan kebutuhan fisik.
- b) Optimal dalam penyelenggaraan pelayanan kebutuhan mental.
- c) Optimal dalam penyelenggaraan pelayanan kebutuhan sosial.
- d) Optimal dalam penyelenggaraan pelayanan kebutuhan spiritual.
- e) Penyelenggaraan pelayanan bertumpu pada kemampuan mandiri Lansia.
- f) Terbiasa mendirikan shalat fardu lima waktu tepat waktu dengan memperhatikan sunah – sunahnya secara istiqomah.
- g) Terbiasa berdzikir.
- h) Terbiasa membaca Al- Quran dengan benar/tartil dan mentadzaburinya.
- i) Terbiasa mengikuti kajian – kajian.
- j) Terbiasa menjalankan aktivitas sehari – hari sesuai adab tuntunan Rasulullah SAW. ⁵⁴

2. Misi

- a) Menyelenggarakan pelayanan bagi lanjut usia dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial dan spiritual.
- b) Menyelenggarakan pelayanan bagi lanjut usia dalam pemenuhan kebutuhan kearah pembinaan pribadi agar dapat hidup Bahagia.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Anwar selaku ketua Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang

⁵⁴ Document Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang

3. Tujuan Jangka Pendek

- a) Memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual.
- b) Memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan usia lanjut kearah pembinaan pribadi agar dapat hidup Bahagia.
- c) Memberikan pelayanan Kesehatan.
- d) Memberikan pelayanan dan perawatan jenazah sesuai syariat islam.

4. Tujuan Jangka Panjang

Membimbing, membina dan mengarahkan para usia lanjut menuju akhir hayat dengan husnul khatimah.⁵⁵

3. Program layanan Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang

Program layanan Wisma Lansia Husnul Khatimah terdapat pada indikator visi yang meliputi :

- a) Penyelenggaraan pelayanan kebutuhan fisik.
- b) Penyelenggaraan pelayanan kebutuhan mental.
- c) Penyelenggaraan pelayanan kebutuhan sosial.
- d) Penyelenggaraan pelayanan kebutuhan spiritual.
- e) Penyelenggaraan pelayanan yang bertumpu pada kemampuan mandiri lansia.
- f) Menjalankan kewajiban sholat fardhu tepat waktu dengan memperhatikan perintah wajib dan sunah secara istiqomah
- g) Istiqomah berdzikir
- h) Membaca Al- Quran dengan benar dan tartil.
- i) Kajian kajian islam.
- j) Ajaran menjalankan aktivitas sehari hari sesuai adab tuntunan Rasulullah SAW.⁵⁶

⁵⁵ Document Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang

⁵⁶ Document Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang

B. Profil Subjek Penelitian

Peneliti melakukan wawancara dengan empat orang caregiver yang merawat lansia pada Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang, untuk mengetahui profil dan latarbelakang mereka serta menganalisis sesuai dengan data yang dibutuhkan.

1. Profil Subjek Penelitian

a) Subjek S

Nama : S
Pendidikan : D3 Kebidanan
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Lama bekerja : 1 tahun 5 bulan
Latar belakang :

S merupakan salah satu caregiver yang bekerja sebagai perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang. S bekerja sebagai perawat di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang sejak 1 Oktober 2023 terhitung hingga saat ini sudah 1 tahun 5 bulan bekerja, S merupakan perawat yang tergolong paling baru diantara perawat lainnya. Menurut hasil wawancara dengan S yang melatarbelakangi untuk bekerja sebagai perawat di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang ini adalah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan serta S merasa bekerja sebagai perawat lansia ini merupakan sebuah panggilan hati untuk memberikan perawatan pada para lansia dikarenakan ada pengalaman tersendiri merawat ibunya yang sedang sakit sehingga memiliki keyakinan bahwa setiap orang, terutama usia senja berhak mendapatkan perawatan dan pendampingan yang penuh kasih sayang.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Sebelumnya saya juga pernah bekerja di apotik selama 1 tahun setelah itu saya resign karena ada alasan tertentu. Terus saya bekerja di wisma ini alasan yang pertama pasti untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga mbak. Yang kedua setelah saya bertahun-tahun merawat ibu saya yang udah lama sakit yang diharuskan bedrest, jadi hati saya seperti dapat panggilan bahwa semua orang yang sudah sepuh tidak bisa apa-apa butuh perawatan dan

kasih sayang sehingga masa tuanya merasa diperhatikan, itulah kenapa saya menyayangi eyang disini seperti menyayangi ibu saya sendiri.”⁵⁷

b) Subjek Ar

Nam : Ar
Pendidikan : S2 Kesehatan Masyarakat
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Lama bekerja : 4 tahun
Latar belakang :

Ar merupakan salah satu caregiver yang bekerja sebagai perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang. Ar bekerja sebagai perawat di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang sejak 3 Februari 2020 terhitung hingga saat ini sudah 4 tahun bekerja. Menurut hasil dari wawancara terhadap Ar yang melatarbelakangi untuk bekerja sebagai perawat disini yakni berawal dari ingin mencoba merasakan merawat seorang lansia dan hanya sebagai batu loncatan pekerjaan saja akan tetapi lama kelamaan menjadi nyaman dengan pekerjaan sebagai perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Jadi gini mbak awalnya saya itu bekerja disini coba coba aja saja, dan maaf maaf ini saya awalnya cuma anggap sebagai batu loncatan aja tapi lama lama saya merasa nyaman menjalani pekerjaan ini bahkan saya udah menyayangi eyang eyang disini semua jadi untuk melangkah meninggalkan mereka itu berat sekali.”⁵⁸

c) Subjek Er

Nama : Er
Pendidikan : SMK Kesehatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

⁵⁷ Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

⁵⁸ Wawancara dengan mbak Ar perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 6/4/2025

Lama bekerja : 4 tahun 10 bulan

Latar belakang :

Er merupakan salah satu caregiver yang bekerja sebagai perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang. Er bekerja sebagai perawat di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang sejak 2 Juni 2019 terhitung hingga saat ini sudah 4 tahun 10 bulan bekerja. Er bekerja di Wisma Lansia Husnul Khatimah sebagai perawat berawal dari ajakan temannya yakni V yang dulunya ia adalah teman sekelas ketika duduk di bangku SMK. Terlihat bahwa motivasi Er dalam bekerja sebagai perawat lansia disini yakni didasari oleh semangat sosial dan keikhlasan dalam memberikan pelayanan pada lansia.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Awalnya saya itu diajak bekerja sama mbak V, jadi mbak V itu teman sekelas saya waktu SMK mbak. Diawal waktu dia mengajak saya untuk kerja disini dia sudah mencerikatan bagaimana system kerjanya dan berapa gajinya. Terus saya beranggapan bahwa yang namanya tenaga sosial ya pasti gajinya pun tidak seberapa ya mbak jadi saya dituntut untuk belajar Ikhlas dan bersyukur aja sih mbak. Jadi saya sampai saat ini menjalani pekerjaan ini sudah sangat legowo dan saya sudah enjoy banget.”⁵⁹

d) Subjek V

Nama V

Pendidikan : SMK Kesehatan

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Lama bekerja : 5 tahun 8 bulan

Latar belakang :

V merupakan salah satu caregiver yang bekerja sebagai perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang. V bekerja sebagai perawat di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang sejak 29 Agustus 2018 terhitung hingga saat ini sudah 5 tahun 8 bulan bekerja, V merupakan perawat yang tergolong paling senior diantara perawat lainnya. Setelah lulus dari Sekolah

⁵⁹ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

Menengah Kejuruan (SMK), ia memiliki tekad kuat untuk segera bekerja, tanpa memandang jenis pekerjaan tersebut asalkan pekerjaan tersebut halal. Kesempatan tersebut datang melalui tawaran dari teman yang menghubungkannya dengan wisma tempat ia bekerja sekarang.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Berawal dari saya lulus SMK dulunya saya itu sekolah di SMK Kesehatan mbak, karena saya tipe orang yang senang bekerja mbak jadi setelah lulus sekolah SMK saya bertekad keras untuk bekerja , apapun pekerjaannya saya mau asalkan itu pekerjaan halal, terus saya mendapatkan tawaran pekerjaan disini dari teman saya mbak. Lalu saya memutuskan untuk menerima pekerjaan ini karena saya belum memiliki pengalaman merawat orang tua jadi saya belajar dari teman teman disini .Awalnya berat banget tapi ibarat pekerjaan ini saran pengabdian saya sama orang yang lebih tua lama lama terbiasa dengan pekerjaan ini mbak saya buat enjoy saja. ”⁶⁰

2. Pengalaman Tawakal pada Caregiver dalam Merawat Lansia

a) Subjek S

S menyatakan bahwa pekerjaan sebagai caregiver lansia ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi, baik secara fisik maupun emosional. Ia harus siap menghadapi suasana hati para lansia, kondisi mood yang naik turun, serta kondisi fisik yang sering drop.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Menurut saya ya mbak melakukan pekerjaan sebagai perawat lansia itu berat, bahkan berat sekali karena perawat disini system kerjanya kan shift yang berjaga satu hari satu orang jadi kita harus handle sembilan lansia disini dan mayoritas lansia disini kan bedrest jadi kita dari melayani makan, sampai memandikan juga. Bahkan terkadang ada eyang yang hari itu moodnya lagi gak baik kita sebagai perawat yang kena sasaran marahnya mereka. ”⁶¹

Pada awal bekerja S merasa sulit menyesuaikan dengan keadaan pekerjaan akan tetapi lama kelamaan S mampu beradaptasi dengan semua lansia di Wisma ini. Namun ditengah semua itu, ia tetap tegar menjalankan semua tugasnya dengan

⁶⁰ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

⁶¹ Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

senang hati karena ia beranggapan bahwa apa yang dilakukan dengan hati senang semuanya mendapat pahala ibadah.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Saya itu orangnya jarang sedih mbak, bahkan saya merasa tidak pernah sedih meskipun saya capek kerja ya tetap saya kerjakan saja karena merasa itu udah menjadi tanggung jawab saya jadi ya udah jadi kewajiban saya merawat eyang disini. Karena ada satu komitmen yang saya pegang mbak, segala sesuatu yang saya kerjakan dengan hati senang semoga Allah catat sebagai ibadah buat saya karena saya sudah menganggap semua eyang disini seperti ibu saya sendiri”⁶²

Dibalik semua upayanya, yang selalu menjadi pegangan S yakni tawakal. S mengatakan bahwa tawakal bukan berarti pasrah sepenuhnya akan tetapi mampu melewati berbagai tantangan. Setiap pagi sebelum bekerja ia selalu berdoa agar diberi kesabaran serta kekuatan dan hati yang Ikhlas. Saat terjadi suatu hal di luar kendali seperti ada lansia yang mendadak ingat keluarga lalu marah marah, ada lansia sakit, bahkan meninggal semua sudah ia serahkan kepada Allah SWT karena ia yakin ia sudah melakukan yang terbaik.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Sebelum berangkat kerja saya itu selalu berdoa dulu mbak semoga hari ini tidak terjadi sesuatu yang tidak baik pada eyang disini saya selalu diberi kekuatan. Pernah kebetulan saya yang shift pagi ada eyang yang meninggal mbak, saya benar benar terpukul dan merasa kehilangan sekali karena saya rasa saya sudah merawat eyang sejak lama berharap eyang bisa sehat kembali,tapi takdir eyang harus berpulang ya harus legowo.Tapi dalam batin saya ini sudah menjadi takdir Allah SWT eyang harus meninggal mbak. Jadi setelah kejadian itu saya semakin pasrah diri sama apa yang sudah saya usahakan yang terbaik. “⁶³

b) Subjek Ar

Ar juga mengatakan bahwa bekerja sebagai caregiver lansia merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan tenaga ekstra pada fisik serta mental karena lansia di wisma Lansia Husnul Khatimah ini mayoritas lansia yang bedrest yang sudah pikun.

⁶² Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

⁶³ Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

“ Mengurus eyang disini itu benar benar kerasa capeknya mbak, soalnya ya eyang disini gak bisa mandi dan makan sendiri karena eyang disini semuanya sudah pikun, jadi semua butuh bantuan dari kita terkadang ada eyang yang sama sekali tidak mau sabar menunggu sampai tantrum jadi itu cukup menguras kesabaran saya dan bikin saya kuwalahan.”⁶⁴

Ar menjelaskan bahwa bentuk berpasrah diri atau tawakal berperan penting dalam menghadapi situasi sulit yang sangat melelahkan. Ia menjalankan rutinitas spiritual seperti berdzikir, sholat, hingga memilih berdiam diri di ruang yang sepi. Dan ketika lagi stress akibat kelelahan ia biasa berbagi cerita dengan teman sesama caregiver di wisma tersebut dan mendengarkan music sebagai hiburanya. Ia meyakini bahwa merawat lansia di wisma merupakan amanah untuk jalan mendekatkan diri pada Allah SWT.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Saya itu kalau lagi capek dan emosi banget mbak saya memilih diam dan pokonya saya pasrah aja sama Allah, terkadang saya banyakin istighfar aja mbak, karena saya percaya bahwa merawat mereka itu adalah amanah buat kami, jadi ketika muncul rasa emosi saya selalu menghindari eyang tersebut untuk sementara waktu buat nenangin pikiran entah ngobrol sama temen atau dengerin lagu, setelah itu saya kembali lagi udah baik baik saja mbak udah gak jengkel lagi.”⁶⁵

c) Subjek Er

Er menjelaskan mengenai rutinitas yang dilakukan sehari hari dalam merawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah ini meliputi membantu dalam hal makan, mandi hingga menemani berbincang. Ia mengatakan bahwa pekerjaan ini terkadang membuatnya sangat kelelahan hingga menimbulkan rasa jenuh, akan tetapi ia menyatakan bahwa ia telah memantapkan hati untuk menjalani profesi ini sebagai bentuk pengabdian sosial. Ia berharap dengan pekerjaannya dapat menjadi ladang pahala baginya.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Jadi kegiatan sehari hari saya disini ya melayani semua kebutuhan eyang mbak dari makan, mandi sama nemenin eyang ngobrol, kalau makan selalu

⁶⁴ Wawancara dengan mbak Ar perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 6/4/2025

⁶⁵ Wawancara dengan mbak Ar perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 6/4/2025

kami nyuapin sehari tiga kali dan memandikan atau sibilin eyang jadwalnya pagi dan sore hari. Kalau dibilang lelah sudah pasti lelah sampai jenuh namanya juga bekerja, tapi kembali lagi sudah saya niatkan bekerja disini ibaratnya bekerja sebagai tenaga sosial sudah pasti penghasilannya pun tidak seberapa tapi ya tetap saya Jalani saja harapannya ya sebagai ladang pahala buat saya karena telah merawat beliau beliau disini”⁶⁶

Er menjelaskan bahwa dalam bekerja peran tawakal atau pasrah diri pada Allah SWT sangat diperlukan, ia menjelaskan bahwa tawakal dimulai dengan berikhtiar dan hasil akhir diserahkan pada Allah SWT. Ia menyadari dalam bekerja adakalanya merasa berat, ringan ,jenuh, atau bahkan bahagia. Namun, ia menekankan pentingnya sikap fleksibel dan kemampuan dalam mengendalikan emosi diri sendiri, terutama dalam menghadapi kondisi emosional lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Semarang ini.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Menurut saya ya mbak yang namanya tawakal itu diawali dari ikhtiar atau usaha orang tersebut dahulu selebihnya kita pasrahkan sama Allah SWT, yang namanya kerja pasti ada titik beratnya, kadang jenuh kadang yang ringan ringan aja. Tapi itu silih berganti tergantung bagaimana kita menyikapinya mbak, karena menurutku merawat eyang itu bukan kita yang mesti mengendalikan emosional eyang tetapi justru kita yang seharusnya bisa mengontrol emosi diri kita sendiri.”⁶⁷

Er menceritakan ada suatu moment yang sangat menguji ketawakalanya, saat ia sedang merasa tidak enak badan karena kelelahan. Dalam situasi tersebut ia berusaha meminta pengertian dari lansia lansia tersebut dan menjelaskan kondisinya. Meskipun terkadang cara tersebut tidak berhasil ia tetap berusaha menjaga keseimbangan antara pelayanan terhadap lansia serta menjaga kondisi dirinya. Tetapi ia tetap pasrahkan semuanya pada Allah SWT dengan keyakinan bahwa ia telah berusaha memberikan perawatan terbaik sesuai dengan kemampuannya.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

⁶⁶ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

⁶⁷ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

“ Kalau versi saya ya saya biasanya minta pengertian ke eyang kalau memang eyang butuh sesuatu langsung saya layani tapi adakalanya saya sedang tidak enak badan atau lagi datang bulan saya minta pengertian ke eyang jadi berusaha saling menjaga. Tapi kadang cara itu gak bisa mbak, jadi kita fleksibel aja yang penting eyang kebutuhan tercukupi dan kita juga aman kondisinya. Ketika cara itu gak bisa selebihnya ya saya bisa pasrah aja mbak saya sudah berusaha merawat eyang dengan sebaik mungkin sesuai kemampuan saya hanya seperti itu.”⁶⁸

d) Subjek V

V juga menjelaskan pekerjaan yang ia jalani saat ini adalah seorang perawat yang berdedikasi dalam merawat para lansia yang bedrest. Setiap pagi, ia memulai tugasnya dengan memandikan lansia lalu mempersiapkan untuk kegiatan mengaji serta mendampingi mereka selama kegiatan tersebut. Setelah itu ia menyuapi mereka untuk makan pagi, dan hal tersebut berulang di sore hari. Meskipun terlihat sederhana, tetapi pekerjaan ini sangat menguras tenaga karena lansia disini mayoritas bedrest maka dari itu untuk memandikanya harus menggendongnya menuju kamar mandi, ini merupakan pekerjaan yang menuntut kekuatan fisik dan kesabaran ekstra.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Jadi kegiatan saya sehari hari saat jaga shift pagi, saya datang lalu memandikan eyang semua disini lalu persiapan eyang mengaji kita ikut dampingin disitu mbak.. Lalu nyuapin eyang, terus sore memandikan eyang lagi terlihat sepele ya mbak tapi yang menjalani berat sekali apalagi eyang disini bedrest semua jadi ketika memandikan eyang kita harus gendong eyang ke kamar mandi itu yang menurut saya cukup menguras tenaga mbak.”⁶⁹

Dalam menghadapi tantangan dalam bekerja seperti ini, ia selalu mengingat kembali niat awal bekerja. Baginya, kelelahan dalam bekerja adalah ladang pahala. V meyakini bahwa merawat orang tua tidak semua orang mampu merawat orang tua dengan kondisi seperti ini, sehingga ia menganggap pekerjaannya sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijalani dengan Ikhlas.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

⁶⁸ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

⁶⁹ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

“Nah kembali lagi ya mbak dengan niat di awal semua sudah saya niatkan untuk bekerja, yang namanya bekerja sudah pasti cape tapi capeknya orang bekerja kan jadi ladang pahala buat saya, jadi ya saya buat enjoy saja di jalani saja.. Menurut saya merawat orang tua seperti ini gak semua orang mampu kuat melakukannya jadi ini menurut saya amanah bagi saya mbak.”⁷⁰

V juga mengatakan bahwa ada moment tertentu yang sangat menguji ketawakalannya, salah satunya adalah ketika menghadapi perubahan mood para lansia yang tiba tiba teringat dengan keluarga mereka. Dalam kondisi seperti itu mereka bisa menangis, tantrum, bahkan menunjukkan emosi yang berlebihan membuat ia merasa kuwalahan. Ada juga situasi dimana lansia membandingkan perawat satu dengan lainnya. Dalam menghadapi situasi seperti ini ia memilih untuk menjauh sejenak, ia menenangkan diri dengan banyak berdzikir dan menyerahkan semuanya pada Allah ia yakin bahwa ia telah memberikan pelayanan yang terbaik selebihnya ia berpasrah diri.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Kalau yang pernah saya alami ya menghadapi mood eyang yang terkadang ingat dengan keluarga anak cucunya pasti eyang itu nangis sampe tantrum terkadang ada yang sampe emosi main tangan sampai saya itu kualahan mbak. Lalu ada satu hal lagi, terkadang ada eyang yang suka membandingkan perawat satu dengan perawat lainnya mbak, saya berusaha memberi pengertian ke eyang kalau semua perawat disini itu sama saja. Kalau saya sudah emosi saya pergi menjauh dari eyang mbak saya menenangkan hati saya sambil saya banyakin dzikir saya pasrah sama Allah karna saya sudah memberikan pelayanan sama eyang yang terbaik selebihnya saya pasrah saja.”⁷¹

3. Makna Tawakal pada Caregiver dalam Merawat Lansia Demensia

a) Subjek S

S mengatakan bahwa melalui pekerjaannya saat ini, ia belajar arti tawakal yang sebenarnya. Ia mengungkapkan bahwa ia menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan, kemudian ia menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah SWT. menurutnya, tawakal bukanlah sikap pasrah tanpa usaha, melainkan sebuah proses dimana seseorang terlebih dahulu berikhtiar semaksimal

⁷⁰ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

⁷¹ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

mungkin lalu menyerahkan hasilnya kepada Allah. Ia mengaku bahwa pemahamannya tentang tawakal telah berubah, jika dulu ia menganggap tawakal hanya sebatas pasrah, kini ia menyadari bahwa tawakal adalah sikap aktif berikhtiar yang tetap mengandalkan Allah dalam menentukan hasil. Dengan menerapkan pemahaman tersebut dalam dirinya, ia merasa lebih tenang dan tidak tergesa-gesa atau terburu-buru dalam bekerja.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Dengan pekerjaan seperti ini merawat orang tua saya belajar apa itu tawakal mbak. Saya kerjakan tugas saya dengan sebaik mungkin, penuh tanggungjawab karena bagi saya ini adalah amanah. Kalau menurut saya tawakal itu hasil yang di dapatkan setelah kita berikhtiar, terus Allah yang menentukan hasilnya. Dulu saya pikir tawakal itu cuma pasrah. Tapi sekarang saya paham mbak, tawakal itu kita harus aktif terus berikhtiar, tapi tidak menyandarkan hasilnya pada diri sendiri tapi kepada Allah. Saya merasakan ketenangan hati setelah saya menerapkan hal tersebut di dalam diri saya mbak jadi kerja pun gak kemrungsung.”⁷²

b) Subjek Ar

Ar juga mengungkapkan mengenai makna tawakal yang ia dapatkan dan ia rasakan dalam menjalani profesinya sebagai perawat lansia bahwa sikap pasrah kepada Allah memberinya ketenangan batin. Ia merasa lebih ringan menjalani perannya sebagai perawat lansia karena tidak terlalu terbebani oleh hasil akhir dari usahanya. Dengan keyakinan bahwa ia telah memberikan perawatan terbaik kepada para lansia, ia menjadi lebih fleksibel, tidak mudah emosi, dan mampu menghadapi situasi sulit, terutama ketika harus menyikapi perubahan suasana hati para lansia di wisma ini.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Kalau saya mbak, dengan berpasrah diri sama Allah, saya merasa lebih tenang hati saya mbak. Saya tidak terlalu terbebani oleh hasil akhir, karena saya tahu saya telah memberikan perawatan ke eyang sudah sebaik mungkin. Dengan gini saya bisa lebih fleksibel santai dan gak emosi saat menghadapi kondisi eyang yang seperti ini mbak, terutama menghadapi situasi sulit saat menghadapi moodnya eyang.”⁷³

⁷² Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

⁷³ Wawancara dengan mbak Ar perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 6/4/2025

c) Subjek Er

Er mengungkapkan makna tawakal yang ia rasakan selama menjalani pekerjaannya merawat lansia dalam kondisi bedrest dan pikun. Ia menyampaikan bahwa merawat seseorang yang sakit, ada lansia yang sering kali teringat anaknya hingga sering menangis, merupakan tantangan emosional yang cukup berat. Namun, dengan berserah diri kepada Allah, ia belajar untuk tidak terlalu terbebani oleh hal-hal yang berada di luar kendalinya. Ia memilih untuk fokus pada hal-hal yang bisa ia lakukan semaksimal mungkin, sementara sisanya ia serahkan kepada Allah. Sikap tawakal ini, menurutnya, sangat membantu dalam menjaga ketenangan batin dan memberi kekuatan untuk terus melanjutkan pekerjaannya. Ia juga merasakan bahwa dengan bertawakal, semangat kerjanya tetap terjaga.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Kalau menurut saya pribadi, merawat eyang dalam kondisi bedrest bisa sangat menantang secara emosional mbak, terutama saat melihat mereka menangis teringat oleh anaknya. Dengan berpasrah sama Allah, saya belajar untuk tidak terlalu terbebani oleh hal-hal yang tidak bisa saya ubah. Saya fokus sama apa yang bisa saya lakukan ya saya kerjakan semampu saya, dan selebihnya saya serahkan kepada Allah. Sejauh ini membantu banget buat saya untuk ketenangan batin dan kekuatan untuk terus merawat mereka. Dengan pasrahin semua ke Allah juga bikin saya semangat buat bekerja mbak.”⁷⁴

d) Subjek V

V juga mengungkapkan bahwa makna tawakal yang ia rasakan dalam menjalani profesinya sebagai perawat lansia bahwa setiap usaha yang dilakukan harus disertai dengan doa serta penyerahan diri kepada Allah. Ia meyakini bahwa setelah berusaha sebaik mungkin, hasil akhirnya diserahkan sepenuhnya kepada Tuhan. Sikap tawakal ini membuatnya lebih tenang dan ikhlas dalam menjalani pekerjaan, terutama ketika menghadapi situasi yang menguras kesabaran. V menceritakan pengalamannya saat merawat lansia yang sedang dalam suasana hati buruk, yang kadang menunjukkan perilaku tantrum atau menolak perawatan. Dalam

⁷⁴ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

situasi seperti itu, ia berusaha untuk tidak tersinggung, melainkan mencoba memahami dan mencari pendekatan lain agar tetap bisa memberikan pelayanan terbaik.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Kalau saya pribadi ya mbak, saya percaya bahwa setiap usaha yang saya lakukan harus disertai dengan doa dan penyerahan diri kepada Allah. Saya melakukan yang terbaik dalam merawat mereka, dan selebihnya saya serahkan endingnya sama Allah. Pasrahin sama Allah membuat saya lebih tenang dan ikhlas dalam bekerja mbak. Ketika menghadapi keadaan yang menguras kesabaran misalnya, saya jadi tidak gampang mengeluh karena saya percaya bahwa ada hikmah di balik setiap kejadian. Terkadang ada eyang yang ketika lagi moodnya tidak baik hari itu pastinya tantrum atau menolak perawatan dengan saya, saya tidak mengambil hati, tetapi mencoba memahami eyang dan memberi pengertian dan mencari pendekatan cara lain.”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

BAB IV

ANALISIS TAWAKAL PADA CAREGIVER LANSIA DI WISMA LANSIA HUSNUL KHATIMAH GUNUNGPATI SEMARANG

A. Analisis Pengalaman Tawakal pada Caregiver Lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengalaman tawakal pada caregiver lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang penelitian dilakukan terhadap 4 orang caregiver. Keempat subjek yang di beri inisial S, Ar, Er, dan V adalah perawat yang memiliki pengalaman langsung dalam merawat lansia. Keempat subjek mengungkapkan bahwa pekerjaan mereka memiliki tantangan tersendiri secara fisik maupun secara emosional. S menyatakan bahwa pekerjaan sebagai caregiver lansia ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapi, baik secara fisik maupun emosional. S harus siap menghadapi suasana hati para lansia, kondisi mood yang naik turun, serta kondisi fisik yang sering drop.⁷⁶ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ar bahwa bekerja sebagai caregiver lansia merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan tenaga ekstra pada fisik serta mental karena lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah ini mayoritas lansia yang bedrest.⁷⁷ Di sisi lain Er juga menjelaskan mengenai rutinitas yang dilakukan sehari-hari dalam merawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah ini meliputi membantu dalam hal makan, mandi hingga menemani lansia berbincang. Er mengatakan bahwa pekerjaan ini terkadang membuatnya sangat kelelahan hingga menimbulkan rasa jenuh, akan tetapi Er telah memantapkan hati untuk menjalani profesi ini sebagai bentuk pengabdian sosial. Er berharap dengan pekerjaannya dapat menjadi ladang pahala baginya.⁷⁸ Begitu pula dengan V juga menjelaskan pekerjaan yang ia jalani

⁷⁶ Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

⁷⁷ Wawancara dengan mbak Ar perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 6/4/2025

⁷⁸ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

saat ini adalah seorang perawat yang berdedikasi dalam merawat para lansia yang bedrest. Setiap pagi, ia memulai tugasnya dengan memandikan lansia lalu mempersiapkan untuk kegiatan mengaji serta mendampingi mereka selama kegiatan tersebut. Setelah itu ia menyuapi mereka untuk makan pagi, dan hal tersebut berulang di sore hari. Meskipun terlihat sederhana, tetapi pekerjaan ini sangat menguras tenaga karena lansia disini mayoritas bedrest maka dari itu untuk mememandikanya harus menggendong lansia menuju kamar mandi, ini merupakan pekerjaan yang menuntut kekuatan fisik, ketelatenan dan kesabaran ekstra.⁷⁹

Menjalani profesi sebagai caregiver seperti ini bukanlah suatu yang mudah apalagi sebagai caregiver lansia yang mana seorang lansia sudah mengalami bedrest tentu sangat membuat kelelahan bagi seorang caregiver. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menetapkan sikap tawakal dalam menghadapinya, karena hanya dengan tawakal mereka dapat menjalani profesinya dengan baik.⁸⁰

Perlu diketahui hakikat dari tawakal sendiri menurut Yusuf Al- Qardhawi adalah salah satu ibadah diantara ibadah hati yang paling utama dan salah satu akhlak diantara akhlak - akhlak iman yang agung. Tawakal kepada Allah merupakan kedudukan yang tinggi dan merupakan cabang yang fundamental di antara cabang cabang keimanan yang lainnya. Cabang iman, kemuliaan atau akhlak rabbani yang mulia ini termasuk diantara kemuliaan yang ternodai dengan berbagai campuran pemahaman - pemahaman yang keliru sehingga tawakal bercampur aduk dengan Tawaakul (pasrah menerima nasib tanpa berusaha) dan meninggalkan ikhtiar atau usaha. Dalam menjelaskan konsep tawakal Yusuf Al-Qardhawi mengambil berbagai ungkapan ulama diantara para ahli suluk (orang yang bertarekat). Lalu Yusuf Al- Qardhawi menguraikan beberapa indikator atau ciri ciri orang yang bertawakal antara lain : 1. Melakukan ikhtiar atau usaha, 2. Menyandarkan Hati

⁷⁹ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

⁸⁰ Sakinah Pokhrel, "Hubungan Tawakal Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Caregiver Lansia Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Wredha Lampung," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

hanya kepada Allah, 3. Ketundukan dan kepasrahan. jika tidak disertai ikhtiar maka tawakal tersebut tidak sah atau batal.⁸¹

Pertama, adalah melakukan ikhtiar atau usaha. Sebelum menyerahkan hasil kepada Allah, seseorang harus berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.⁸² Yang mana hal ini juga di lakukan oleh keempat subjek yakni subjek S, Ar, Er, dan V. Disini subjek S melakukan sebuah ikhtiar dengan melaksanakan tugas secara optimal, walaupun terkadang merasa lelah dan mendapatkan tekanan secara emosional nya.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Meskipun saya capek kerja ya tetap saya kerjakan saja karena merasa itu udah menjadi tanggung jawab saya jadi ya udah jadi kewajiban saya merawat eyang disini”.⁸³

Sikap ini juga tercermin oleh Subjek Ar yang tetap melaksanakan tugas kewajiban sebagai caregiver lansia meskipun terkadang merasa lelah secara fisik dan emosionalnya.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan:

“ Saya itu kalau lagi capek dan emosi banget mbak saya memilih diam. Karena saya meyakini bahwa merawat mereka itu adalah amanah buat kami.”⁸⁴

Hal ini juga dilakukan oleh Subjek Er meskipun terkadang kondisi tubuh sedang tidak fit akibat kelelahan akan tetapi mereka berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan tugasnya dan melayani semua lansia dengan telaten.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Kalau dibilang lelah sudah pasti lelah namanya juga bekerja mbak, tapi kembali lagi sudah saya niatkan bekerja disini ibaratnya bekerja sebagai tenaga sosial ya tetap saya Jalani.”⁸⁵

⁸¹ Roby Muhammad, “Implikasi Tawakal Dalam Kehidupan Perspektif Pemikiran Teologi Yusuf Al-Qardhawi” 1, no. 1 (2024): 25–37.

⁸² Masfi Sya’fiatul Ummah, “Konsep Tawakal Dalam Tafsir Al-Kassaf Zamakhsyrah,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14

⁸³ Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

⁸⁴ Wawancara dengan mbak Ar perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 6/4/2025

⁸⁵ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

Begitu pula pada subjek V meskipun terkadang kondisi tubuh sedang tidak sehat akibat kelelahan akan tetapi mereka berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan tugasnya dan melayani semua lansia dengan baik.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Dengan niat di awal semua sudah saya niatkan untuk bekerja, yang namanya bekerja sudah pasti cape tapi capeknya orang bekerja kan jadi ladang pahala buat saya, jadi ya saya buat enjoy saja di jalani saja.”⁸⁶

Kedua, adalah menyalurkan hati hanya kepada Allah. Setelah berusaha, hati tetap bergantung dan berharap hanya kepada Allah tanpa merasa cemas atau ragu terhadap hasil yang akan di peroleh.⁸⁷ Salah satu ciri ciri tawakal ini tergambar pada keempat subjek, pada subjek S tergambar melalui sikapnya yang selalu memulai hari harinya dalam bekerja dengan berdoa agar di beri kekuatan dan kesabaran kepada Allah.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Sebelum berangkat kerja saya itu selalu berdoa dulu mbak semoga hari ini tidak terjadi sesuatu yang tidak baik pada eyang disini saya selalu diberi kekuatan.”⁸⁸

Hal ini sejalan dengan Subjek Ar ia selalu mengisi waktu luangnya dengan berdzikir seperti memperbanyak istighfar, menyendiri untuk meredam amarahnya, serta berdialog saling bertukar cerita dengan teman sebagai bentuk meregulasi emosi dan spiritualitas.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Pokonya saya pasrah aja sama Allah, terkadang saya banyakin istighfar aja mbak”.⁸⁹

Hal ini juga sama dengan sikap yang tergambar pada subjek V yakni dengan menenangkan diri dengan berdzikir ketika tersulut emosi pada lansia yang terkadang suka membandingkan caregiver satu dan yang lainnya.

⁸⁶ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

⁸⁷ Ummah, “Konsep Tawakal Dalam Tafsir Al-Kassaf Zamakhsyari.” 2019

⁸⁸ Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

⁸⁹ Wawancara dengan mbak Ar perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 6/4/2025

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Saya menenangkan hati saya sambil saya banyakin istighfar saya pasrah sama Allah karna saya sudah memberikan pelayanan sama eyang yang terbaik selebihnya saya pasrah saja.”⁹⁰

Namun berbeda dengan subjek Er, ia memiliki teknik atau cara tersendiri yakni menggambarkannya dengan cara menghadapi tantangan tersebut dengan menjalin komunikasi dengan lansia dan menjelaskan keadaan caregiver, serta menjaga niat tulusnya untuk merawat lansia tersebut.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Saya biasanya minta pengertian ke eyang kalau memang eyang butuh sesuatu langsung saya layani tapi adakalanya saya sedang tidak enak badan atau lagi datang bulan saya minta pengertian ke eyang jadi berusaha saling menjaga. Tapi kadang cara itu gak bisa mbak, jadi kita fleksibel aja yang penting eyang kebutuhan tercukupi dan kita juga aman kondisinya. Ketika cara itu gak bisa selebihnya ya saya bisa pasrah aja mbak saya sudah berusaha merawat eyang dengan sebaik mungkin “. ⁹¹

Ketiga, adalah ketundukan dan kepasrahan hati kepada Allah. Menerima dengan ikhlas segala ketentuan dan takdir yang telah di tetapkan oleh Allah, baik itu sesuai dengan harapan maupun tidak sesuai dengan harapan.⁹² Sikap kepasrahan hati ini tergambar pada keempat caregiver dengan versi yang berbeda beda jika pada S menampilkan sikap ketika ada suatu moment ada seorang lansia yang sudah lama sakit dan ia rawat meninggal dunia ia merasa sangat kehilangan maka ia harus menerima keadaan tersebut dengan ikhlas pasrah kepada Allah.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Saya sudah merawat eyang sejak lama berharap eyang bisa sehat kembali,tapi takdir eyang harus berpulang ya harus *legowo*.Tapi dalam batin saya ini sudah menjadi takdir Allah SWT eyang harus meninggal mbak. Jadi setelah kejadian itu saya semakin pasrah diri sama apa yang sudah saya usahakan yang terbaik.”⁹³

⁹⁰ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

⁹¹ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

⁹² Winda Kusuma Ayu, Zulfa Aziza Azhar, and Tiara Eka Putri, “Implementasi Sikap Tawakal Menurut Psikologi Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 2, no. 3 (2022): 24–31.

⁹³ Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

Kemudian Ar menyatakan bahwa kelelahan dan emosi yang dirasakan ia pasrahkan kepada Allah, karena baginya profesi yang ia jalani tersebut sebagai caregiver lansia adalah amanah yang harus di jalani.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Saya itu kalau lagi capek dan emosi banget mbak saya memilih diam dan pokonya saya pasrah aja sama Allah.”⁹⁴

Berbeda halnya pada Er ketika usahanya tidak berhasil membuat lansia memahami kondisinya, Er tetap pasrah dan meyakinkan diri bahwa semua sudah ia usahakan sesuai dengan kemampuannya.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Ketika cara itu gak bisa selebihnya ya saya bisa pasrah aja mbak saya sudah berusaha merawat eyang dengan sebaik mungkin sesuai kemampuan saya hanya seperti itu. kebutuhan tercukupi dan kita juga aman kondisinya. Ketika cara itu gak bisa selebihnya ya saya bisa pasrah aja mbak saya sudah berusaha merawat eyang dengan sebaik mungkin sesuai kemampuan saya hanya seperti itu.”⁹⁵

Hal ini juga dilakukan oleh V yang menggunakan pendekatan pada lansia saat menghadapi emosional dari lansia, namun iya meyakini bahwa semua upaya terbaik sudah ia lakukan untuk memberikan pelayanan terbaik untuk lansia selebihnya ia pasrahkan pada Allah.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Karena saya meyakini bahwa merawat mereka itu adalah amanah buat kami.”⁹⁶

Maka dari kesimpulan diatas keempat subjek menunjukan pengalaman tawakal yang sejalan dengan teori Yusuf Al- Qardhawi. Mereka tidak hanya berserah diri kepada Allah, tetapi juga melakukan ikhtiar maksimal dalam pekerjaan mereka. Sikap ini mencerminkan tawakal aktif, dimana seseorang tetap berusaha dan bekerja keras lalu menyerahkan hasilnya kepada Allah. Hal ini menunjukan

⁹⁴ Wawancara dengan mbak Ar perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 6/4/2025

⁹⁵ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

⁹⁶ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

bahwa tawakal bukanlah sikap pasif, melainkan kombinasi antara usaha maksimal dan penyerahan diri kepada Allah.

B. Analisis Makna Tawakal pada Caregiver Lansia di Wisma Lansia

Husnul Khatimah Gunungpati Semarang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait makna tawakal yang sudah di dapat dan di rasakan oleh para subjek. S mengatakan bahwa melalui pekerjaannya saat ini, ia belajar arti tawakal yang sebenarnya. S mengungkapkan bahwa ia menjalankan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan, kemudian ia menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah SWT. Menurutnya, tawakal bukanlah sikap pasrah tanpa usaha, melainkan sebuah proses dimana seseorang terlebih dahulu berikhtiar semaksimal mungkin lalu menyerahkan hasilnya kepada Allah. S mengaku bahwa pemahamannya tentang tawakal telah berubah, jika dulu ia menganggap tawakal hanya sebatas pasrah, kini ia menyadari bahwa tawakal adalah sikap aktif berikhtiar yang tetap mengandalkan Allah dalam menentukan hasil. Dengan menerapkan pemahaman tersebut dalam dirinya, ia merasa lebih tenang dan tidak tergesa gesa atau terburu-buru dalam bekerja.⁹⁷ Di sisi lain, Ar juga mengungkapkan mengenai makna tawakal yang ia dapatkan dan ia rasakan dalam menjalani profesinya sebagai perawat lansia bahwa sikap pasrah kepada Allah memberinya ketenangan batin. Ia merasa lebih ringan menjalani perannya sebagai perawat lansia karena tidak terlalu terbebani oleh hasil akhir dari usahanya. Dengan keyakinan bahwa ia telah memberikan perawatan terbaik kepada para lansia, ia menjadi lebih fleksibel, tidak mudah emosi, dan mampu menghadapi situasi sulit, terutama ketika harus menyikapi perubahan suasana hati para lansia di wisma ini.⁹⁸ Sedangkan Er mengungkapkan makna tawakal yang ia rasakan selama menjalani pekerjaannya merawat lansia dalam kondisi bedrest dan demensia. Er menyampaikan bahwa merawat seseorang yang sakit, ada lansia yang sering kali teringat anaknya hingga sering menangis, merupakan tantangan emosional yang cukup berat. Namun,

⁹⁷ Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

⁹⁸ Wawancara dengan mbak Ar perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 6/4/2025

dengan berserah diri kepada Allah tawakal, ia belajar untuk tidak terlalu terbebani oleh hal-hal yang berada di luar kendalinya. Ia memilih untuk fokus pada hal-hal yang bisa ia lakukan semaksimal mungkin, sementara sisanya ia serahkan kepada Allah. Sikap berpasrah diri pada Allah ini, menurutnya sangat membantu dalam menjaga ketenangan batin dan memberi kekuatan untuk terus melanjutkan pekerjaannya. Er juga merasakan bahwa dengan bertawakal, semangat kerjanya tetap terjaga.⁹⁹ Hal ini juga sejalan dengan V, ia mengungkapkan bahwa makna tawakal yang ia rasakan dalam menjalani profesinya sebagai perawat lansia bahwa setiap usaha yang dilakukan harus disertai dengan doa serta penyerahan diri kepada Allah. Ia meyakini bahwa setelah berusaha sebaik mungkin, hasil akhirnya diserahkan sepenuhnya kepada Tuhan. Sikap tawakal ini membuatnya lebih tenang dan ikhlas dalam menjalani pekerjaan, terutama ketika menghadapi situasi yang menguras kesabaran. V mencontohkan pengalamannya saat merawat lansia yang sedang dalam suasana hati buruk, yang kadang menunjukkan perilaku tantrum atau menolak perawatan. Dalam situasi seperti itu, ia berusaha untuk tidak tersinggung, melainkan mencoba memahami dan mencari pendekatan lain agar tetap bisa memberikan pelayanan terbaik.¹⁰⁰

Perlu di ketahui bahwa Yusuf Qardhawi mendefinisikan tentang tawakal bukan pada kedalamannya, tetapi pada kulit luarnya. Karena pembicaraan tentang kedalaman makna tawakal berada pada pengalaman pribadi masing-masing seorang sufi. Ia mendefinisikan tawakal dari makna dasarnya, yaitu menyerahkan dengan sepenuhnya. Sehingga seseorang yang telah menyerahkan sepenuhnya kepada Allah, tidak akan ada keraguan tentang apapun yang menjadi keputusan Allah. Menurut Yusuf Al-Qardhawi ada lima buah dari tawakal antara lain seperti :1. Timbulnya ketenangan dan ketentraman, 2. Kekuatan, 3. Al-Izzah (harga diri), 4. Sikap ridha, 5. Timbulnya harapan.¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

¹⁰⁰ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

¹⁰¹ Ralph Adolph, "Konsep Sabar Dan Tawakal Perspektif Al-Qusyairi Dalam Kitab Risalah Al-Qushairiyah" (2016): 1–23.

Pertama, adalah timbulnya ketentraman dan ketenangan hati. Ketentraman dan ketenangan hati merupakan buah yang pertama dari tawakkal, setiap manusia yang bertawakkal akan merasakan keduanya, dikatakan bahwa orang yang memiliki sifat tawakkal maka orang tersebut bagaikan seorang tentara yang terlindungi oleh benteng yang kokoh, tentara tersebut berada didalamnya dimana terdapat tempat tidur yang nyaman serta makanan yang enak serta tidak ada satupun musuh yang melihatnya.¹⁰² Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada caregiver lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang ini, yakni pada subjek S merasakan ketenangan dalam bekerja setelah memahami bahwa tawakkal bukan sekadar pasrah, tetapi melalui ikhtiar dan penyerahan hasil kepada Allah. Ia menjadi tidak terburu-buru (tidak kemrungsung).

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Saya merasakan ketenangan hati setelah saya menerapkan hal tersebut di dalam diri saya mbak jadi kerja pun gak kemrungsung.”¹⁰³

Hal ini juga di rasakan oleh Subjek Ar, ia juga merasa lebih tenang dan tidak terbebani karena menyadari bahwa hasil bukan tanggung jawabnya sepenuhnya, melainkan Allah yang menentukan.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Saya merasa lebih tenang hati saya mbak, saya tidak terlalu terbebani .”¹⁰⁴

Begitu pula pada Subjek Er, ia menyatakan bahwa dengan tawakkal, ia merasakan ketenangan batin, terutama saat menghadapi emosi lansia.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Se jauh ini membantu banget buat saya untuk ketenangan batin dan penguat untuk terus merawat mereka .”¹⁰⁵

¹⁰² Angron Sari, “Positioning Doa Usaha Dan Tawakkal Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah Pada Quarter Life Crisis Alumni UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri” (2023).

¹⁰³ Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

¹⁰⁴ Wawancara dengan mbak Ar perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 6/4/2025

¹⁰⁵ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

Sama seperti subjek V, ia merasa jauh lebih tenang dan ikhlas dalam bekerja, bahkan saat menghadapi situasi sulit, seperti lansia tantrum. Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Pasrah membuat saya lebih tenang dan ikhlas dalam bekerja mbak.”¹⁰⁶

Kedua, adalah timbulnya kekuatan. Orang yang bertawakal akan memiliki kekuatan yakni kekuatan jiwa dan batin yang mana kekuatan materi akan dianggap tidak ada apa adanya apabila dibandingkan dengan kekuatan tersebut.¹⁰⁷ Maka hal ini di rasakan oleh Subjek S, meskipun tidak terlihat eksplisit, kekuatan tampak dari kesungguhannya dalam bekerja dan komitmennya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Dengan pekerjaan seperti ini merawat orang tua saya belajar apa itu tawakal mbak. Saya kerjakan tugas saya dengan sebaik mungkin, penuh tanggungjawab karena bagi saya ini adalah amanah .”¹⁰⁸

Berbeda dengan Subjek Er, ia secara eksplisit mengatakan bahwa tawakal memberi kekuatan untuk terus merawat lansia dalam kondisi sulit.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Sejauh ini membantu banget buat saya untuk ketenangan batin dan kekuatan untuk terus merawat mereka. “¹⁰⁹

Jika pada Subjek V menunjukkan kekuatan mental melalui kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi pasien yang sulit.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Ketika menghadapi keadaan yang menguras kesabaran misalnya, saya jadi tidak gampang mengeluh karena saya percaya bahwa ada hikmah di balik setiap kejadian.”¹¹⁰

¹⁰⁶ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

¹⁰⁷ Angron Sari, “Positioning Doa Usaha Dan Tawakal Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah Pada Quarter Life Crisis Alumni UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri” Skripsi. (2023).

¹⁰⁸ Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

¹⁰⁹ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

¹¹⁰ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

Ketiga, adalah Al- Izzah atau harga diri. Al- Izzah merupakan salah satu buah dari ketaqwaan, setiap muslim yang bertawakkal akan senantiasa memiliki harga diri walaupun tanpa harta yang melimpah. Harga diri pada setiap umat manusia yang beriman senantiasa diserahkan kepada Allah, demikian pula atas kemenangan seorang hamba dalam melawan hawa nafsu.¹¹¹ Maka hasil dari wawancara di temukan hasil bahwa Subjek Er menunjukkan bahwa meskipun menghadapi situasi emosional yang menantang, tetap dapat menjaga kemuliaan diri melalui keteguhan iman dan tawakal kepada Allah.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Saya belajar untuk tidak terlalu terbebani oleh hal-hal yang tidak bisa saya ubah. Saya fokus sama apa yang bisa saya lakukan ya saya kerjakan semampu saya, dan selebihnya saya serahkan kepada Allah.”¹¹²

Sedangkan pada Subjek V, ia menunjukkan kemuliaan dalam pelayanan melalui empati dan cara menyikapi lansia dengan pendekatan yang lembut dan sabar.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Terkadang ada eyang yang ketika lagi moodnya tidak baik hari itu pastinya tantrum atau menolak perawatan dengan saya, saya tidak mengambil hati, tetapi mencoba memahami eyang dan memberi pengertian dan mencari pendekatan cara lain.”¹¹³

Keempat, adalah sikap ridha. Diantara berbagai buah dari sikap tawakkal ialah sikap ridha yang akan dimiliki oleh seorang yang bertawakkal, beberapa orang beranggapan bahwa sikap ridha ini merupakan inti dari sebuah tawakkal. Seorang muslim yang berserah diri atau bertawakkal kepada Allah atas apa yang dialaminya akan merasa yakin bahwa sesuatu yang diberikan oleh Allah kepada pasti yang terbaik, dan yang terpenting bahwa ia juga akan senantiasa berada dalam lindungan Allah dan mendapat jaminan dari Allah swt. Oleh karena itu cukuplah Allah sebagai

¹¹¹ Dede Setiawan and Silmi Mufarihah, “Tawakal Dalam Al-Qur’an Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” *Jurnal Online Studi Al-Qur’an* 17, no. 01 (2021): 1–18.

¹¹² Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

¹¹³ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

pelindung serta bersandarlah kepada Allah dan berserah dirilah atas segala beban hidup yang dialaminya.¹¹⁴ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa Subjek Ar, sikap ridha nya terlihat dari penerimaan terhadap hasil kerja tanpa beban berlebih, serta kesediaan menghadapi perubahan emosi lansia dengan lapang dada.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Dengan gini saya bisa lebih fleksibel santai dan gak emosi saat menghadapi kondisi eyang yang seperti ini mbak, terutama menghadapi situasi sulit saat menghadapi moodnya eyang .”¹¹⁵

Sedangkan pada Subjek V, sikap ridha ditunjukkan dari penerimaan terhadap keadaan sulit tanpa keluhan, dan keikhlasan menghadapi lansia yang terkadang menolak perawatan.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“ Ketika menghadapi keadaan yang menguras kesabaran misalnya, saya jadi tidak gampang mengeluh karena saya percaya bahwa ada hikmah di balik setiap kejadian. “¹¹⁶

Kelima, adalah timbulnya harapan dan keyakinan diri. Telah dikatakan bahwa timbulnya sebuah harapan merupakan salah satu buah dari sikap tawakal yang hendak dimiliki oleh umat muslim, antara lain adalah harapan untuk terlepas dari kesusahan, keselamatan dari suatu hal atau kejadian yang tidak diinginkan, seseorang muslim yang bersikap tawakkal kepada Allah tidak akan terpikirkan pada hatinya akan rasa putus asa serta hilang harapan. Seorang hamba yang berserah diri kepada Allah mengetahui bahwa kekuasaan itu seluruhnya hanyalah milik sang maha kuasa, dan Dia-lah yang mengurusinya. Allah bebas dalam menentukan apa saja yang dikehendaki-Nya, serta bebas juga dalam memutuskan apa saja yang diinginkan-Nya.¹¹⁷ Timbulnya harapan ini rasakan pula

¹¹⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, “Implikasi Tawakal Dalam Kehidupan Perspektif Pemikiran Teologi Yusuf Al-Qaradhaw,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14,

¹¹⁵ Wawancara dengan mbak Ar perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 6/4/2025

¹¹⁶ Wawancara dengan mbak V perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 29/4/2025

¹¹⁷ Rafiqah Rahmadhanty and Rahmawati, “Implementasi Psikoterapi Berdasarkan Konsep Tawakal Dalam Islam” 4 (2023): 81–91.

oleh Subjek S, ia menunjukkan adanya keyakinan diri dalam ikhtiar, dan harapan bahwa Allah akan memberikan hasil terbaik.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Harus aktif terus berikhtiar berusaha, tapi tidak menyandarkan hasilnya pada diri sendiri tapi kepada Allah.”¹¹⁸

Sedangkan pada Subjek Er dengan bertawakal, ia mampu tetap semangat bekerja. Ini mencerminkan adanya optimisme dan harapan bahwa usahanya bernilai di hadapan Allah.

Hal ini diungkapkan pada saat wawancara ia mengatakan :

“Dengan pasrahin semua ke Allah juga bikin saya semangat buat bekerja mbak.”¹¹⁹

Berdasarkan uraian hasil analisis data diatas memiliki makna yang sama karena memberikan dampak positif bagi semua caregiver. Hal ini sejalan dengan buah hasil dari tawakal oleh Yusuf Al-Qardhawi. seperti timbulnya ketenangan hati, kekuatan jiwa dan batin, menimbulkan sikap ridha dan keyakinan diri, serta memberikan kemuliaan pada diri.

¹¹⁸ Wawancara dengan mbak S perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 15/3/2025

¹¹⁹ Wawancara dengan mbak Er perawat lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah pada tanggal 18/4/2025

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan gambaran tawakal pada caregiver lansia di Wisma Lansia Husnul Khatimah Gunungpati Semarang dengan ini ini peneliti menarik kesimpulan bahwa semua caregiver memberikan gambaran tawakal aktif sebagaimana telah dijelaskan oleh Yusuf Al-Qardhawi. Tawakal aktif ini menekankan pentingnya usaha maksimal yang disertai dengan penyerahan hasil kepada Allah, bukan sekedar pasrah tanpa ikhtiar. Setiap subjek menunjukkan pemahaman dan penerapan tawakal yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pekerjaan mereka.

Pemaknaan tawakal sendiri menurut para caregiver di Wisma Lansia Husnul Khatimah ini bisa dikatakan memiliki makna yang sama karena memberikan dampak positif bagi semua caregiver seperti timbulnya ketenangan hati, kekuatan jiwa dan batin, menimbulkan sikap ridha dan keyakinan diri, serta memberikan kemuliaan pada diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan saran yang diharapkan sebagai bahan masukan dalam penerapan tawakal pada caregiver lansia demensia untuk meningkatkan lagi kualitas bekerja seorang caregiver dalam memberikan pelayanan kepada lansia. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Caregiver Lansia

Disarankan untuk terus mengembangkan pemahaman dan praktik tawakal aktif dalam pekerjaan sehari-hari. Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual seperti dzikir, shalat, dan doa dapat membantu menjaga keseimbangan emosional dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada lansia.

2. Bagi Institusi Kesehatan dan Sosial

Penting untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan spiritual bagi caregiver, guna memperkuat aspek psikologis dan spiritual mereka dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dianjurkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan beragam, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak tawakal terhadap kesejahteraan psikologis caregiver.

4. Bagi Masyarakat Umum

Pemahaman tentang tawakal aktif dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam konteks merawat lansia. Menggabungkan usaha maksimal dengan penyerahan hasil kepada Allah dapat membantu individu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih tenang dan optimis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. “Konsep Sabar Dan Tawakal Perspektif Al-Qusyairi Dalam Kitab Risalah Al-Qushairiyah” (2016): 1–23.
- Akhdiat, Akhdiat, Siti Nurkhafifah Marisa, and Muhammad Faisal. “Maqam Tawakkal Dalam Alquran (Kajian Perspektif Imam Alusi Dalam Tafsir Ruhul Ma’Ani Fi Tafsir Alquran Al-’Azim Wa Sab’I Al-Matsani).” *Basha’Ir: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 117–134.
- Al, Ibnu Athaillah, Happy Saputra, Fakultas Ushuluddin, and U I N Ar-raniry Banda. “MENGENAL KONSEP TAWAKAL” 1, no. 1 (2021): 74–88.
- Alfajar, Yulfanani, and Roziana Ainul Hidayati. “Dampak Kelelahan Mental (Burnout) Terhadap Kinerja Karyawan Retail Besi Dan Baja.” *Jurnal Mahasiswa Manajemen* 3, no. 01 (2022): 16.
- Ariska, Yolla Nandha, Prita Adisty Handayani, and Elis Hartati. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Beban Caregiver Dalam Merawat Keluarga Yang Mengalami Stroke.” *Holistic Nursing and Health Science* 3, no. 1 (2020): 52–63.
- Ayu, Winda Kusuma, Zulfa Aziza Azhar, and Tiara Eka Putri. “Implementasi Sikap Tawakal Menurut Psikologi Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.” *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 2, no. 3 (2022): 24–31.
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januarsi, et al. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.
- Djati, Gunung, and Conference Series. “Implementasi Tawakal Sebagai Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Rantau” 23 (2023): 914–933.
- Dora, Riskha, Candra Dewi, and Politeknik Negeri Jember. “Studi Literatur : Peran Caregiver Untuk Peningkatan Perawatan Kesehatan Pada Pasien Demensia”

1, no. 2 (2020): 167–176.

Hadi, Abd., Asrori, and Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas : CV. Pena Persada, 2021.

Hasanah, Wahdah Oktafia. “Bimbingan Tazkiyatun Nafs Dalam Rangka Peningkatan Keberagamaan Lansia Pada Tarekat Naqsyabandiyyah Mujadadiyyah Kholidiyyah Di Pondok Pesantren Al-Fatah Banjarnegara” (2023).

Hutama, Achmad Reza, Husnul Ma, and Rais Tandra Haibaiti. “Konsep Tawakal Menurut Abdul Malik Karim Amrullah Dan Relevansinya” 3, no. 2 (2022): 72–82.

Ikhwanisifa, Raudhatussalamah. “Religious Coping Dan Tawakal.” *Psikologi* 18 (2022).

Jannah, M. “Hakikat Tawakal Yusuf Al-Qardhawi.” *Skripsi* (2012): 58–76.

Keluarga, Direktorat Kesehatan, Direktorat Jenderal, Kesehatan Masyarakat, and Kementerian Kesehatan Ri. *PANDUAN PRAKTIS UNTUK CAREGIVER*, 2019.

Maulidi, Alif. “Konsep Tawakal Perspektif Buya Hamka Dan Relevansinya Terhadap Ketenangan Hati” (2023): 91 Hlm.

Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2020.

Muhammad, Roby. “Implikasi Tawakal Dalam Kehidupan Perspektif Pemikiran Teologi Yusuf Al-Qardhawi” 1, no. 1 (2024): 25–37.

Nurlan, Nurlan, and Kusdiah Eny. “Hubungan Demensia Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Pada Lansia Di RT.04 RW.11 Jati Bening Pondok Gede Bekasi.” *Afiat* 7, no. 2 (2021): 81–95.

Nurrani, Siti. “Peran Keluarga Untuk Mengatasi Caregiver Burden Dalam Merawat

- Lansia (Studi Kasus Di Kelurahan Mekarsari Kota Banjar) Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam” (2024).
- Pokhrel, Sakinah. “Hubungan Tawakal Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Wredha Lampung.” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Prima, Alwardi, and Jurnal Mimbar Akademika. “Penanaman Sikao Tawakal Melalui Pendidikan Islam” 6 (2021): 1–13.
- Puspitaningtyas, Dian. “Hubungan Peran Caregiver Formal Dengan Pemenuhan Adl (Activities of Daily Living) Pada Lansia Demensia Di Uptd Griya Hubungan Peran Caregiver Formal Dengan Pemenuhan Adl (Activities of Daily Living)” (2023).
- Rahayu Niningasih, Tunik. “Analisis Kualitatif Kepatuhan Keluarga Sebagai Caregiver” 1302, no. 2003 (2005): 2003–2005.
- Rahmadhanty, Rafiqah, and Rahmawati. “Implementasi Psikoterapi Berdasarkan Konsep Tawakal Dalam Islam” 4 (2023): 81–91.
- Rika Widianita, Dkk. “Dampak Program Caregiver Meeting Terhadap Penerimaan Diri.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Sajidah, Ida. “Hubungan Antara Tawakal Percaya Diri Dan Etos Kerja” (2009).
- Sajidah, Khalishah. “Hubungan Tawakal Dan Ikhtiar Dalam Kehidupan Bermasyarakat Perspektif Hadis: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis.” *Gunung Djati Conference Series* 16 (2022): 146–155.
- Sari, Angron. “Positioning Doa Usaha Dan Tawakal Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah Pada Quarter Life Crisis Alumni UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri” (2023).
- Setiawan, Dede, and Silmi Mufarihah. “Tawakal Dalam Al-Qur’an Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.” *Jurnal Online Studi Al-Qur an* 17, no. 01 (2021): 1–18.

Setyowati, Annisa Ika. “Strategi Koping Lansia Demensia Di Panti Wredha,” 2018. http://eprints.undip.ac.id/65022/1/SKRIPSI_ANNISA_IKA_SETYOWATI.pdf.

SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. “Pelatihan Cregiver Informal Pada Perwatan Jangka Panjang Lansia (PJP).” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–116.

Shihab, M Quraish, and Kajian Tafsir. “Konsep Tawakal Dalam Perspektif m. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi) Skripsi” (2017).

Sopyanti, Yupira Dera, Citra Windani Mambang Sari, and Nina Sumarni. “Gambaran Status Demensia Dan Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kelurahan Sukamentri Garut.” *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)* 5, no. 1 (2019): 26–38.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

كذلك لك وتلاو لمعو لاحو ملعب لا مطنتت لا نايملا باوبا عيجمو نايملا بيا نم لك وتلا. “Tawakkal, Konsep. أدبلف لك وتلا مسبا دارلما وه لاحو قرمتلا وه لمعو لصلا وه ملع نم مطنتي ملع. وهف بلقبا قيدصت لك و قيدصتلا وه نايملا ذا ناسلا لصا في نايملا ” 1 (2023): 44–55.

Triwanti, Shinta Puji, Ishartono Ishartono, and Arie Surya Gutama. “Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia.” *Share : Social Work Journal* 4, no. 2 (2014): 133.

Triyono, Heru Ginanjar, Meidiana Dwidianti, and Rita Hadi Widyastuti. “Pengaruh Mindfulness Terhadap Caregiver Burden Lansia Dengan Demensia Di Panti Wreda.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 1, no. 1 (2018): 14.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Implikasi Tawakal Dalam Kehidupan Perspektif Pemikiran Teologi Yusuf Al-Qaradhaw.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

“Konsep Tawakal Dalam Tafsir Al-Kassiyaf Zamakhsyah.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://digilib.uinsby.ac.id/22394/1/MufidatulHasan_E73214032.pdf.

- Untuk, Diajukan, Melengkapi Salah, Satu Syarat, and Guna Memperoleh.
“KALANGAN UMAT ISLAM (Studi Tafsir Q . S Az-Zumar Ayat 38)
SKRIPSI Oleh : TAHUN 1444 H / 2024 M,” no. 245 (2024).
- Utama, Hanny. “Hubungan Antara Tawakal Dengan Adversity Quotient” (2019).
- Wulan, U. R.; Nisa Rachmah, N.A Asyanti. “Care Giver Burden.” *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (2016): 5–24.
- Wulandari, Mutiara, Basti Tetteng, and Ahmad Yasser Mansyur. “Pengaruh Tawakal Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi TALENTA* 8, no. 2 (2023): 32.

LAMPIRAN

A. Lampiran I

Transkrip Wawancara

1. Nama : Silvi
Pendidikan : D3 Kebidanan
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Lama bekerja : 1 tahun 5 bulan

Draft Wawancara :

Avida : Siang mba,kenalkan saya Avida Nurul Julianita saya mahasiswi dari UIN Walisongo Semarang saya mau wawancara buat data tugas akhir saya. Mau minta waktunya sebentar saya mau wawancara boleh?

Silvi : Siang juga mbak, gak mengganggu kok kebetulan sudah beres semua pekerjaannya.

Avida : Begini mba saya langsung saja mau wawancara pertanyaan pertama, bisa diceritain gak mbak apa yang melatarbelakangi mbak Silvi ingin bekerja disini sebagai perawat lansia?

Silvi : Bisa mbak, jadi sebelumnya saya juga pernah bekerja di apotik selama 1 tahun setelah itu saya resign karena ada alasan tertentu. Terus saya bekerja diwisma ini alasan yang pertama pasti untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga mbak. Yang kedua setelah saya bertahun tahun merawat ibu saya yang udah lama sakit yang diharuskan bedrest, jadi hati saya seperti dapat panggilan bahwa semua orang yang sudah sepuh tidak bisa apa apa butuh perawatan dan kasih sayang sehingga masa tuanya merasa diperhatikan, itulah kenapa saya menyayangi eyang disini seperti menyayangi ibu saya sendiri.

Avida : Oke baik mbak, lalu bisa sedikit di ceritakan gimana kegiatan sehari hari ketika merawat eyang disini mbak?

Silvi : Jadi gini mbak, disini system kerjanya kan shift yang berjaga satu hari satu orang jadi waktu kita jadwal jaga shift kita harus menghandle 10 lansia disini dan mayoritas lansia disini kan bedrest jadi kita dari melayani makan, sampai

memandikan juga. Kalau makan kita nyuapin sehari tiga kali di pagi siang dan sore, kalau mandi kita mungkin cuma dibintangi aja pas pagi sama sore. Terus kalau pagi jam 9 itu mendampingi eyang mengaji mbak.

Avida : Pasti pekerjaan ini gak mudah ya mbak, pasti ada titik terberat nya lalu apa tantangan terberat yang mbak alami atau rasain selama bekerja ini?

Silvi : Menurut saya ya mbak melakukan pekerjaan sebagai perawat lansia itu berat, bahkan berat sekali karena perawat disini system kerjanya kan shift yang berjaga satu hari satu orang jadi kita harus handle sepuluh lansia dalam sehari sendirian terkadang ada eyang yang hari itu moodnya lagi gak baik kita sebagai perawat yang kena sasaran marahnya mereka. Menurut saya itu aja sih mbak tantangan terberatnya ketika eyang lagi gak baik moodnya kadang pas inget keluarganya sampe tantrum terus gimana cara kita nenanginnya.

Avida : Masyaallah, luar biasa sekali ya mbak. Terus gimana cara menyikapi diri agar tidak terbawa emosi?

Silvi : Saya itu orangnya jarang sedih mbak, bahkan saya merasa tidak pernah sedih meskipun saya capek kerja ya tetap saya kerjakan saja karena merasa itu udah menjadi tanggung jawab saya jadi ya udah jadi kewajiban saya merawat eyang disini. Karena ada satu komitmen yang saya pegang mbak, segala sesuatu yang saya kerjakan dengan hati senang lalu pasrah sama Allah semoga Allah catat sebagai ibadah buat saya karena saya sudah menganggap semua eyang disini seperti ibu saya sendiri.

Avida : Masyaallah sekali mbak silvi ini brarti mbak silvi selalu mengupayakan tawakal dalam bekerja ini ya. Adakah moment tertentu yang sangat menguji ketawakalan mbak?

Silvi : Pernah kebetulan saya yang shift pagi ada eyang yang meninggal mbak, saya benar benar terpukul dan merasa kehilangan sekali karena saya rasa saya sudah merawat eyang sejak lama berharap eyang bisa sehat kembali,tapi takdir eyang harus berpulang ya harus legowo.Tapi dalam batin saya ini sudah menjadi takdir Allah SWT eyang harus meninggal mbak. Jadi setelah kejadian itu saya semakin pasrah diri sama apa yang sudah saya usahakan yang terbaik.

Avida : Innalillahi wa inna ilaihi raji'un, turut berduka cita ya mbak. Lalu setelah yang mbak terapkan dengan berpasrah diri apa yang di harapkan dan rasakan?

Silvi : Kalau saya sih cuma pengen tenang, dan saya sudah merasakan ketenangan hati itu sekarang mbak bekerja jadi gak kemrungsung lagi.

Avida : sepertinya pertanyaan saya cukup sampai sini dulu ya mbak, maaf sekali lagi udah mengganggu waktunya. Terima kasih mbak.

2. Nama : Ari
Pendidikan : S2 Kesehatan Masyarakat
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Lama bekerja : 4 tahun
Draft Wawancara :

Avida : Pagi Mbak Ari, perkenalkan saya Avida Nurul Julianita saya mahasiswi dari UIN Walisongo Semarang saya mau wawancara buat data tugas akhir saya. Mau minta waktunya sebentar saya mau wawancara boleh?

Ari : Oh iya boleh boleh silahkan mbak.

Avida : Langsung saja ya mbak saya mulai dari pertanyaan pertama, bisa sedikit di ceritakan bagaimana latar belakang dan tujuan mbak Ari bekerja disini?

Ari : Jadi gini mbak awalnya saya itu bekerja disini coba coba aja saja, dan maaf maaf ini saya awalnya cuma anggap sebagai batu loncatan aja tapi lama lama saya merasa nyaman menjalani pekerjaan ini bahkan saya udah menyayangi eyang eyang disini semua jadi untuk melangkah meninggalkan mereka itu berat sekali.

Avida : Oke baik mbak, lalu bisa di ceritakan lagi bagaimana kegiatan sehari hari saat bekerja merawat lansia disini mbak?

Ari : Eyang disini kan gak bisa mandi dan makan sendiri ya mbak karena eyang

kita. Jadi waktu pagi itu kita memandikan dan nyuapin eyang terus jam 9 pagi kita dampingin eyang buat mengaji, kalau eyang yang bedrest ustadzahnya yang menghampiri ke kamar eyang, terus setelah mengaji eyang masuk kamar istirahat sambil menunggu jam makan siang terus kita nyuapin lagi setelah itu sore jam 3

perawat persiapan untuk memandikan eyang. Kalau sudah waktu malam di pakai untuk istirahat mbak, kita mantau eyang lewat CCTV aja.

Avida : Pasti pekerjaan ini gak mudah ya mbak, sejauh ini selama bekerja apa tantangan terberat yang mbak alami?

Ari : Semua eyang kan butuh bantuan dari kita terkadang ada eyang yang sama sekali tidak mau sabar menunggu dan tidak sabar gantian kadang sampai tantrum jadi itu cukup menguras kesabaran saya dan bikin saya kuwalahan mbak. Kalau versi saya itu sih mbak.

Avida : MasyaAllah luar biasa sekali ya mbak, terus gimana cara mbak Ari mengontrol diri biar gak terbawa suasana sampai emosi?

Ari : Saya itu kalau lagi capek dan emosi banget mbak saya memilih diam dan pokonya saya pasrah aja sama Allah, terkadang saya banyakin istighfar aja mbak, karena saya percaya bahwa merawat mereka itu adalah amanah buat kami, jadi ketika muncul rasa emosi saya selalu menghindari eyang tersebut untuk sementara waktu buat nenangin pikiran entah ngobrol sama temen atau dengerin lagu, setelah itu saya kembali lagi udah baik baik saja mbak udah gak jengkel lagi.

Avida : Oke baik mbak, berarti sejauh ini mbak selalu menerapkan sikap tawakal dengan pasrah semuanya sama Allah ya mbak. Lalu setelah mbak terapkan hati untuk bertawakal apa yang di harapkan dan apa yang dirasakan?

Ari : Saya merasa lebih tenang hati saya mbak. Saya tidak terlalu terbebani oleh hasil akhir, karena saya tahu saya telah memberikan perawatan ke eyang sudah sebaik mungkin. Dengan gini saya bisa lebih fleksibel santai dan gak emosi saat menghadapi kondisi eyang yang seperti ini mbak, terutama menghadapi situasi sulit saat menghadapi moodnya eyang.

Avida : Masyaallah keren sekali ya mbak perjuangan menjadi seorang perawat terutama perawat orang yang sudah sepuh, sepertinya pertanyaan saya sudah cukup mbak mungkin jika ada pertanyaan yang ingin saya tanyakan saya bisa kesini lagi. Sekali lagi saya minta sudah mengganggu waktunya mba, terimakasih banyak mbak Ari.

3. Nama : Erni
Pendidikan : SMK Kesehatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Lama bekerja : 4 tahun 10 bulan
Draft Wawancara

Avida : Sore mbak, perkenalkan saya Avida Nurul Julianita saya mahasiswi dari UIN Walisongo Semarang saya mau wawancara buat data tugas akhir saya. Mau minta waktunya sebentar saya mau wawancara boleh?

Erni : Boleh boleh mbak silahkan saja saya lagi free kok.

Avida : Langsung di pertanyaan pertama aja ya mbak untuk menyingkat waktu, bisa sedikit di ceritakan apa latar belakang yang membuat mbak ingin bekerja sebagai perawat lansia di wisma ini

Erni : Awalnya saya itu diajak bekerja sama mbak Viki, jadi mbak Viki itu teman sekelas saya waktu SMK mbak. Diawal waktu dia mengajak saya untuk kerja disini itu dia sudah menceritakan bagaimana system kerjanya dan berapa gajinya. Terus saya beranggapan bahwa yang namanya tenaga sosial ya pasti gajinya pun tidak seberapa ya mbak jadi saya dituntut untuk belajar Ikhlas dan bersyukur aja sih mbak. Jadi saya sampai saat ini menjalani pekerjaan ini sudah sangat legowo dan saya sudah enjoy banget.

Avida : Oke baik mbak, bisa di ceritakan bagaimana kegiatan sehari hari saat bekerja disini mbak?

Erni : Jadi kegiatan sehari hari saya disini ya melayani semua kebutuhan eyang mbak dari makan, mandi sama nemenin eyang ngobrol, kalau makan selalu kami nyuapin sehari tiga kali dan memandikan atau sibilin eyang jadwalnya pagi dan sore hari. Kalau sudah malam eyang udah pada istirahat kita perawat tinggal mantau lewat CCTV aja.

Avida : Sejauh ini apa tantangan terberatnya ketika bekerja sebagai perawat lansia mbak?

Erni : Kalau dibilang lelah sudah pasti lelah sampai jenuh namanya juga bekerja, tapi kembali lagi sudah saya niatkan bekerja disini ibaratnya bekerja

sebagai tenaga sosial sudah pasti penghasilannya pun tidak seberapa tapi ya tetap saya Jalani saja harapannya ya sebagai ladang pahala buat saya karena telah merawat beliau beliau disini.

Avida : Masyaallah luar biasa sekali niat tulusnya mbak Erni. Brarti mbak Erni sudah pasrah semuanya sama Allah ya mbak entah bagaimana beratnya pekerjaan ini. Apakah yang di harapkan dan mbak rasakan setelah mbak erni memiliki mindset seperti itu dalam bekerja?

Erni : Kalau menurut saya pribadi, merawat eyang dalam kondisi bedrest bisa sangat menantang secara emosional mbak, terutama saat melihat mereka menangis teringat oleh anaknya. Dengan berpasrah sama Allah, saya belajar untuk tidak terlalu terbebani oleh hal-hal yang tidak bisa saya ubah. Saya fokus sama apa yang bisa saya lakukan ya saya kerjakan semampu saya, dan selebihnya saya serahkan kepada Allah. Sejauh ini membantu banget buat saya untuk ketenangan batin dan kekuatan untuk terus merawat mereka. Dengan begitu juga bikin saya semangat buat bekerja mbak gak gampang ngeluh.

Avida : Masyaallah keren sekali ya mbak perjuangan menjadi seorang perawat terutama menjadi perawat orang yang sudah sepuh, sepertinya pertanyaan saya sudah cukup Sekali lagi saya minta sudah mengganggu waktunya mba, terimakasih banyak mbak.

4. Nama : Viki
Pendidikan : SMK Kesehatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Lama bekerja : 5 tahun 8 bulan
Draft Wawancara

Avida : Sore mbak, perkenalkan saya Avida Nurul Julianita saya mahasiswi dari UIN Walisongo Semarang saya mau wawancara buat data tugas akhir saya. Mau minta waktunya sebentar saya mau wawancara boleh?

Viki : Boleh boleh mbak silahkan saja.

Avida : Langsung di pertanyaan pertama aja ya mbak untuk menyingkat waktu, bisa sedikit di ceritakan apa latar belakang yang membuat mbak ingin bekerja sebagai perawat lansia di wisma ini?

Viki : Awalnya saya setelah lulus sekolah SMK, saya memang sudah bertekad ingin sekali bekerja mbak pokoknya apapun pekerjaannya saya mau asalkan halal mbak, lalu saya mendapat tawaran bekerja di wisma ini perantara dari teman saya.. Akhirnya saya memutuskan untuk mencoba bekerja disini mba, awalnya berat saya sangat sulit apalagi saya belum ada pengalaman merawat lansia seperti ini, tapi lama kelamaan saya terbiasa dengan pekerjaan ini apalagi pekerjaan merawat lansia ini menurut saya adalah amanah ya mbak, jadi ya dijalani saja dengan ikhlas biar jadi ladang pahala mbak.

Avida : Oke baik mbak, bisa di ceritakan bagaimana kegiatan sehari hari saat bekerja disini mbak?

Viki : Jadi kegiatan saya sehari hari saat jaga shift pagi, saya datang lalu memandikan eyang semua disini lalu persiapan eyang mengaji kita ikut dampingin disitu mbak. Lalu nyuapin eyang, terus sore memandikan eyang lagi kalau sudah waktu istirahat buat eyang dan kita perawat mbak tinggal mantau lewat CCTV aja.

Avida : Sejauh ini apa tantangan terberatnya ketika bekerja sebagai perawat lansia mbak?

Viki : Mungkin pekerjaan kamis terlihat sepele ya mbak tapi yang menjalani berat sekali apalagi eyang disini bedrest semua jadi ketika memandikan eyang kita harus gendong eyang ke kamar mandi itu yang menurut saya cukup menguras tenaga.

Avida : Lalu gimana cara mbak buat mengontrol diri supaya tidak terbawa suasana sampai emosi?

Viki : Nah kembali lagi ya mbak dengan niat di awal semua sudah saya niatkan untuk bekerja, yang namanya bekerja sudah pasti capek tapi capeknya orang bekerja kan jadi ladang pahala buat saya, jadi ya saya pasrah di jalani saja. Menurut saya merawat orang tua seperti ini gak semua orang mampu kuat melakukannya jadi ini menurut saya amanah bagi saya mbak.

Avida : Masyaallah luar biasa sekali niat tulusnya mbak viki. Apakah yang di harapkan dan mbak rasakan setelah mbak viki memiliki mindset seperti itu dalam bekerja?

Viki : Saya percaya bahwa setiap usaha yang saya lakukan harus disertai dengan doa dan penyerahan diri kepada Allah. Saya melakukan yang terbaik dalam merawat mereka, dan selebihnya saya serahkan endingnya sama Allah. Itu bisa buat saya lebih ayem dan ikhlas dalam bekerja mbak. Ketika menghadapi keadaan yang, saya jadi tidak gampang mengeluh karena saya percaya bahwa ada hikmah di balik setiap kejadian. Terkadang ada eyang yang ketika lagi moodnya tidak baik hari itu pastinya tantrum atau menolak perawatan dengan saya, saya tidak mengambil hati, tetapi mencoba memahami eyang dan memberi pengertian dan mencari pendekatan cara lain.

Avida : Masyaallah hebat keren sekali ya mbak perjuangan mengabdikan sebagai tenaga sosial apalagi menjadi seorang perawat terutama menjadi perawat orang yang sudah sepuh. Baik mbak, sepertinya pertanyaan saya sudah cukup Sekali lagi saya minta sudah mengganggu waktunya mba, terimakasih banyak mbak.

B. Lampiran II : Dokumentasi

1. Wawancara dengan Subjek S



2. Wawancara dengan Subjek Ar



3. Wawancara dengan Subjek Er



4. Wawancara dengan Subjek V

